

**GAMBARAN DAN FAKTOR REPRESENTASI DIRI  
PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL *TINDER***

**S K R I P S I**



oleh

**Uzlyfatus Sherly Setianty  
NIM. 18410161**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**HALAMAN JUDUL**

**GAMBARAN DAN FAKTOR REPRESENTASI DIRI  
PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL *TINDER*  
(STUDI FENOMENOLOGIS DI KOTA MALANG)**

**S K R I P S I**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Uzlyfatus Sherly Setianty  
NIM. 18410161**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN DAN FAKTOR REPRESENTASI DIRI  
PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL *TINDER***

**S K R I P S I**

oleh

**Uzlyfatus Sherly Setianty**  
**NIM. 18410161**

Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing



**Aprilia Mega Rosdiana, M.Si**  
**NIP. 199004102020122004**

Malang, 19 Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Rifa Hidayah, M.Si**  
**NIP. 197611282002122001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**GAMBARAN DAN FAKTOR REPRESENTASI DIRI**  
**PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TINDER**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 19 Januari 2023

**Susunan Dewan Penguji**

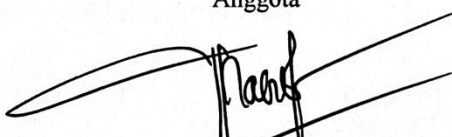
Dosen Pembimbing

  
**Aprilia Mega Rosdiana, M.Si**  
NIP. 199004102020122004

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama

  
**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si**  
NIP. 197605122003121002


Anggota

  
**Dr. Zainat Habib, M.Hum**  
NIP. 197609172006041002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Tanggal, 19 Januari 2023

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uzlyfatus Sherly Setianty  
NIM : 18410161  
Fakultas : Psikologi  
Judul Skripsi : Gambaran dan Faktor Representasi Diri Pada Penggunaan Media Sosial *Tinder*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 19 Januari 2023  
Penulis



Uzlyfatus Sherly Setianty  
NIM. 18410161

**Motto**

*“Tidak semua orang dapat dipercaya mengenai kehidupan atau masalah yang ada pada diri kita, jangan mudah percaya dengan orang lain.*

- **Sherly**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang pertama skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri, yang mana ia hebat dalam menjalankan penyusunan skripsi, serta bekerja. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, kamu hebat

Skripsi ini saya persembahkan kepada tiga orang yang paling saya cintai, selalu memberikan doa serta motivasi bapak Khamid serta Ibu Nur Chalimah, tak lupa bapak M. Kholid selaku paman saya yang selalu mendukung saya, dan menemani saya.

Kepada beberapa orang yang selalu mendukung saya untuk tetap semangat dalam menjalani hidup yakni Robert Setiawan, Mastuhah selaku kakak kandung dan kakak ipar saya, dan Rahmadania Innara Maghfirly selaku adik saya.

Tak lupa seseorang yang selalu menyemangati saya, Maria Ulfa selaku sepupu saya yang mana selalu setia mendengarkan keluh kesah saya, Chabib selaku sepupu saya yang selalu menyemangati saya untuk cepat lulus, serta Masitha Annastasya selaku sepupu saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya.

Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung saya, menemani saya disaat susah maupun senang, Dzihan Asnafil Mazda, Afidatul Afifah, Nahdia Ayu Zulfa Ulia, dan Iklil Chusnia. Terimakasih selalu menemani saya

Kedua orang subjek yang tidak dapat saya sebutkan namanya, terimakasih telah menjadi bagian dari kisah saya

Dan untuk Bibi saya yang selalu mendukung dan menemani saya dari kecil hingga dewasa, yang sangat saya cintai Hj. Jumaitah yang mana lebih dahulu dipanggil Allah, saya sangat merindukanmu mi.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Gambaran dan Faktor Representasi Diri Pada Pengguna Media Sosial *Tinder* (Studi Fenomenologi di Kota Malang)”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang mana telah memberikan saya kekuatan untuk mengerjakan skripsi hingga saat ini.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Wali Akademik selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si., selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Kepada civitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas bimbingannya selama ini
7. Keluarga Penulis Ayah, Mama, Abah Kholid, dan saudara penulis yang selalu mendoakan dan memberi motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada teman-teman yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu menemani dan menghibur penulis



9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materil.

Penulis berharap agar skripsi ini juga membawa manfaat sebagai bahan evaluasi, dapat memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang terkait, dan bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 07 Desember 2022  
Penulis

Uzlyfatus Sherly Setianty  
NIM. 18410161

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Representasi Diri	11
B. Media Sosial	19
C. <i>Tinder</i>	21
D. Representasi Diri Pada Pengguna Media Sosial <i>Tinder</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Kerangka Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Analisis Data	29
E. Keabsahan/Kredibilitas Data Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. SETTING PENELITIAN	32
B. Temuan Penelitian	34
C. HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN LAPANGAN	37
D. PEMBAHASAN	48
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56

B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Skema Hasil Temuan Penelitian Subjek 1

Gambar 4.1 Skema Hasil Temuan Penelitian Subjek 2

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

## ABSTRAK

**Setianty, Uzlyfatus Sherly** 18410161. *Gambaran dan Faktor Representasi Diri Pada Penggunaan Media Sosial Tinder*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Dosen Pembimbing : Aprilia Mega Rosdiana, M.Si**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Representasi Diri* pada pengguna *tinder* di Kota Malang, yang mana subjek tidak memiliki hubungan antarpribadi seperti pertemanan dan selebihnya, sehingga subjek perlu mempresentasikan dirinya agar seseorang merasa tertarik dengan dirinya dan kemudian merasa cocok dengan lawan jenis pada media sosial *tinder*, peneliti juga memperhatikan secara langsung mengenai subjek dalam menggunakan media sosial *Tinder*.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif sangat mendukung untuk penelitian ini, subjek berusia 18-25 tahun, berdomisili di Kota Malang, dan menggunakan media sosial *tinder* cukup lama, mempresentasikan dirinya kepada orang yang dikenal melalui media sosial *tinder*, hambatan yang dialami subjek saat menggunakan media sosial *tinder* seperti penipuan pada penggunaan *tinder*.

Hasil dari penelitian ini, kedua subjek menggunakan media sosial *tinder* karena kedua subjek merasa bahwasanya subjek kesulitan untuk mencari pasangan di lingkungan sekitar, sehingga subjek lebih terbuka pada media sosial *tinder* daripada di lingkungan sekitarnya.

**Kata Kunci :** Representasi Diri, Penggunaan *Tinder*, Kehidupan Bersosialisasi

## ABSTRACT

**Setianty, Uzlyfatus Sherly** 18410161. *Self-Representational Figures and Factors in the Use of Tinder Social Media. Thesis.* Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Advisor: Aprilia Mega Rosdiana, M.Si**

---

This study aims to describe Self-Representation of tinder users in Malang City. The method used in this study is a qualitative method where researchers pay close attention to how a person represents himself using Tinder social media.

The researcher chose to use qualitative research because qualitative research looks at a meaning which is an inseparable part of a person's experience in his social life with other people. The result of the research in the form of an interview structure with both subjects is that the subject presents himself to someone he has just known through tinder. very good, so that someone is attracted to both subjects, as well as the obstacles experienced by the subject when using tinder social media, namely due to abusing the use of tinder social media, namely fraud and so on.

The two subjects have several aspects of self-representation, but not necessarily the two subjects have the same aspects, then for several factors the self-representation of the two subjects is also different, from several factors of self-representation consisting of: symbolic interaction, avoiding blame and gaining credit, self-esteem maintenance, strategies, and power resources. Which is where the two subjects have similarities and differences in terms of aspects and factors of self-representation.

**Key Words :** Self-Representation, Use Tinder, Social Life

## نبذة مختصرة

شخصيات وعوامل التمثيل الذاتي في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي صوفان 18410161 زليفنتس شهرليا، ستينتي فرضية. قسم علم النفس. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مرشد محاضر : روسديانا ابريليا ميع

تهدف هذه الدراسة إلى وصف التمثيل الذاتي لمستخدمي *Tinder* في مدينة مالانج ، والطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة نوعية حيث يولي الباحثون اهتماماً وثيقاً لكيفية تمثيل الشخص لنفسه باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي

اختار الباحث استخدام البحث النوعي لأن البحث النوعي يبحث في المعنى الذي يعد جزءاً لا يتجزأ من تجربة الشخص في الحياة الاجتماعية مع الآخرين. نتائج البحث في شكل هيكل مقابلة مع كلا الموضوعين هي أن الموضوع يقدم هو نفسه لشخص عرفه للتو من خلال وسائل الإعلام. وسائل التواصل الاجتماعي جيدة جداً ، بحيث يجذب شخص ما لكلا الموضوعين ، وكذلك العقبات التي يواجهها الموضوع عند استخدام *tinder* وسائل التواصل الاجتماعي ، وتحديدًا بسبب إساءة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي ، أي الاحتيال وما إلى ذلك

الموضوعان لهما جوانب عديدة من التمثيل الذاتي ، ولكن ليس بالضرورة أن يكون للموضوعين نفس الجوانب ، ثم بالنسبة لعدة عوامل ، يكون التمثيل الذاتي للموضوعين مختلفاً أيضاً ، من عدة عوامل للتمثيل الذاتي تتكون من: تفاعل رمزي وتجنب اللوم واكتساب الائتمان والحفاظ على احترام الذات والاستراتيجيات وموارد القوة. حيث يوجد أوجه تشابه واختلاف بين الموضوعين من حيث جوانب وعوامل تمثيل الذات

الكلمات الدالة : التمثيل الذاتي ، استخدام تيندير ، الحياة الاجتماعية



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan aplikasi *tinder* menjadi suatu fenomena yang populer di kalangan masyarakat khususnya pada remaja. merupakan sebuah aplikasi pencari jodoh yang bertujuan untuk bertemu dengan orang baru dan memperluas jaringan sosial (Azizah, 2019). Aplikasi *tinder* ini juga menyediakan fitur navigasi, sehingga para pengguna *tinder* mudah untuk mencari pasangan di lingkungan sekitarnya (Putu, et, al 2017). Aplikasi *tinder* juga dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang karena pengguna hanya membutuhkan akun media sosial facebook atau nomor telepon pribadi untuk melakukan pendaftaran atau pembukaan akun *tinder* (Firdaus, 2019).

Menurut data dari [businessofapps.com](http://businessofapps.com), pada 2021 jumlah pengguna aplikasi kencan online sudah mencapai 323,9 juta di seluruh dunia. Angka ini meningkat 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 293,7 juta pengguna. Terdapat 45% yang berusia antara 25-34 tahun, 38% berusia diantara 16-24 tahun, 13% berusia diantara 34-44 tahun, 3% berusia diantara 45-54 tahun, dan 1% berusia 55-64 tahun. McGrath juga melakukan pengelompokan pengguna Tinder yang mayoritasnya berjenis kelamin laki-laki sebesar 62%, dan yang berjenis kelamin wanita sebesar 38%. Dalam pengelompokan status pengguna Tinder terdapat 54% yang berstatus lajang atau belum menikah, 30% berstatus sudah menikah, 12% sudah memiliki pasangan namun belum menikah, 3% pengguna berstatus janda dan duda, 1% pengguna masih belum diketahui statusnya. Mayoritas dari pengguna tinder 76% berdomisili di pusat kota, 17% berdomisili di kota satelit / pinggiran kota, dan 7% pengguna berdomisili di pedesaan.

Dalam penggunaan media sosial *tinder* ini didukung oleh kemajuan teknologi sehingga penggunaan tinder ini memiliki banyak penggemar di kalangan remaja karena pengguna tinder ini dapat bertemu dengan orang

banyak orang baru dan dapat menjalin banyak hubungan pertemanan dan untuk mencari jodoh. Penggunaan *tinder* ini juga dapat mengekspresikan seseorang dengan bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan mereka tampilkan sehingga mereka dapat menyembunyikan sisi negatif dan menunjukkan sisi positif dari seseorang tersebut sehingga pengguna lain dapat merasa tertarik dan mendapatkan pasangan. Individu menggunakan media sosial *tinder* juga bisa disebabkan karena merasa kesepian.

Pada media sosial *tinder*, suatu konten yang menarik menjadi fokus utama dari penggunaan media sosial tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan calon pasangan yang tepat dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Konten yang terunggah pada media sosial ini juga dapat dijadikan nilai tambah bagi pemilik akun dengan tujuan agar mendapatkan perhatian lebih dari calon pasangan secara potensial. Dengan kata lain, konten yang terunggah pada media sosial *tinder* dapat dijadikan sebagai upaya personal branding bagi pemilik akun *tinder*. Konten yang terunggah pada media sosial ini tidak selamanya berupa konten menarik dalam kategori serius. Dalam artian, banyak konten yang terunggah pada *tinder* merupakan konten yang sengaja *out of the box* bahkan cenderung unik dengan tujuan memberikan pembeda dengan konten yang terunggah di media sosial *tinder* pada pengguna lainnya. Hal ini dilatar belakangi oleh semakin ketatnya untuk mendapatkan calon pasangan yang potensial melalui media sosial *tinder*.

Seperti informasi yang telah berhasil dihimpun peneliti melalui sebuah artikel dari Kumparan yang ditulis oleh Mela Nurhidayati Syamsiyah pada 16 Mei 2018, 20.24 WIB bahwa terdapat keunikan yang terjadi pada konten presentasi diri dari upaya personal branding pengguna media sosial *tinder*. Personal branding penting untuk dimiliki seseorang dalam membentuk representasi diri, namun hal ini juga dapat dilakukan oleh individu melalui media sosial. Representasi diri sebagai personal branding melalui media sosial saat ini secara tidak langsung sudah dilakukan, begitu juga dengan aplikasi

*tinder* yang penggunanya sempat viral dan akun yang viral tersebut menjadi salah satu bentuk representasi diri sebagai personal branding penggunanya.

Melalui media sosial *tinder*, maka pengguna dapat mengekspresikan dirinya melalui sebuah tampilan yang dipilih oleh penggunanya sendiri, baik bentuk foto ataupun warna, serta pengguna dapat menambahkan bio yang mana dapat mempresentasikan diri agar pengguna lainnya merasa terkesan sehingga melakukan *swipe right* yang mana menandakan bahwa menyukai dari akun tersebut. Dalam menggunakan media sosial *tinder*, salah satu hal yang harus diperhatikan yakni representasi diri, karena dalam penggunaan media sosial *tinder* yang bertujuan untuk mencari pasangan membuat para penggunanya dalam menghadapi tantangan baru dengan upaya melakukan representasi diri dan keterbukaan diri.

Menurut (Pilang, 2003) representasi diri adalah suatu hal yang merujuk pada proses yang dengan realitas disampaikan dalam suatu komunikasi. Representasi juga dapat berarti suatu tindakan sesuatu yang menghadirkan atau mempresentasikan lewat yang diluar dirinya yang biasanya berupa simbol.

Dalam tampilan media sosial *tinder* ini, berbagai tampilan pun ditawarkan setiap penggunanya, hal ini secara tidak langsung adalah bentuk personal branding atau membangun citra diri pengguna. Representasi diri juga merupakan cara individu dalam memasarkan atau mempromosikan dirinya agar terlihat berbeda dan terlihat menarik pada pengguna lainnya. Dalam membentuk presentasi dirinya selama menggunakan *tinder* untuk mendapatkan teman ataupun pasangan, para pengguna media sosial *tinder* memiliki beberapa strategi dalam menarik pengguna lainnya, yakni strategi promosi diri dan mengambil hati. Di mana strategi ini telah disebutkan oleh Goffman sebagaimana strategi yang biasanya digunakan oleh seseorang guna mempresentasikan dirinya. Kemudian strategi mengambil hati (*ingratiation*) yakni strategi ini memiliki tujuan untuk membuat orang lain mempunyai persepsi bahwa kita adalah orang yang menyenangkan dan menarik. Taktik yang umum pada strategi ini adalah berupa sanjungan ataupun pujian agar

disukai oleh orang lain, menjadi pendengar yang baik, ramah, serta melakukan hal-hal yang memberi keuntungan pada orang lain dan juga dapat menyesuaikan diri dalam sikap dan perilakunya. Juga promosi diri (*self-promotion*) strategi ini bertujuan untuk memperlihatkan kompetensi yang dimiliki agar dipandang mampu atau ahli oleh orang lain. Seseorang yang menggunakan strategi ini akan memberikan gambaran mengenai kekuatan-kekuatan dan berusaha untuk memberikan kesan prestasi yang dimiliki.

Dengan tampilan pada tiap profil individu yang menarik tersebut, dalam setiap upayanya dalam mempresentasikan dirinya yang dilakukan oleh pengguna *tinder*, akan melakukan *swipe right* untuk akun tersebut. Presentasi diri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu yang berguna menumbuhkan kesan tertentu di hadapan pengguna *tinder* yang lain dengan menata perilaku dengan maksud pengguna lain dapat memberikan makna terhadap identitas dirinya sesuai dengan yang individu tersebut inginkan. Hal ini tentunya dapat dilihat pada tanggapan narasumber penelitian ini yaitu dengan menampilkan profil yang unik dan menarik seperti foto sedang melakukan traveling atau dengan nonton film. Tampilan ini memberikan makna terhadap identitas dirinya yang menyukai jalan-jalan dan film. Sehingga presentasi diri yang ditampilkan tersebut sebagai personal branding. Jadi citra diri yang dibangun pengguna melalui presentasi diri yang menyukai traveling dan film menjadi personal branding di mata pengguna lainnya.

Dalam menggunakan media sosial, tidak semuanya memiliki dampak positif, tetapi juga memiliki dampak yang negatif, yakni salah satunya penipuan secara online pada media sosial *tinder*, banyak peristiwa kriminal yang diberitakan oleh media massa dan salah satu sarana tindak kejahatan tersebut adalah *tinder*. Berita negatif tentang *tinder* tentu berdampak pada penilaian negatif dari masyarakat. Berita negatif tersebut, sebagian besar karena penyalahgunaan media sosial *tinder* untuk tindak kejahatan. Beberapa motif kejahatan yang menyalahgunakan *tinder*, antara lain: penipuan, pencurian, perampokan, penculikan, pelecehan seksual, pemerkosaan, dan pembunuhan

berencana. Semua peristiwa kriminal tersebut berawal dari pemalsuan identitas pengguna media sosial *tinder*. Unsur- unsur identitas yang dipalsukan, antara lain: usia, tempat tinggal, pekerjaan, penggunaan foto orang lain sebagai profil. Ketidak jujuran dari pengguna dalam mencantumkan identitas tersebut dapat disebut dengan *playing identity* (Safitri & Utari, 2018).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti melalui wawancara, representasi diri pada pengguna media sosial *tinder*, menurut subjek yang menggunakan media sosial *tinder* sebagai berikut:

*Kalo menurutku sih ya penting buat mempresentasikan diri ya, seperti contohnya aku yang mempresentasikan diriku kepada orang lain, atau menunjukkan keunggulanku kepada orang lain ya untuk menarik perhatian mereka agar merasa tertarik sama aku, ya awalnya bisa aja aku iseng biar bisa temenan sama stranger aku, ya mungkin bisa aja kita satu pemikiran dan enak buat diajak tukar pikiran, ini sisi positif menurutku dari mempresentasikan diri si, ya terus biar komunikasi sama stranger tu lebih baik, karena mereka tau aku dari awal sehingga mereka merasa tertarik dengan aku yang mana awalnya kita tidak saling mengenal satu sama lain, siapa tau kemudian akrab kan (W.S2.06-18)*

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media sosial *tinder* dengan tidak sengaja ternyata dapat menjalin komunikasi dengan lawan jenis yang pada umumnya untuk menjalin hubungan seperti pertemanan, dengan demikian penggunaan media sosial *tinder* memiliki kaitan terhadap komunikasi antar pribadi untuk dapat menghubungkan seorang pengguna satu dengan pengguna lainnya yang sama sekali pada awalnya tidak memiliki hubungan apapun sebelumnya untuk dapat memiliki hubungan antar pribadi seperti hubungan pertemanan dan selebihnya, sehingga individu perlu mempresentasikan dirinya agar seseorang merasa tertarik dengan dirinya dan kemudian merasa cocok dengan lawan jenis pada media sosial *tinder* tersebut.

Bentuk representasi diri merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan dalam suatu interaksi sosial terhadap orang lain. Individu yang memiliki keterampilan dalam pengungkapan dirinya memiliki ciri-ciri rasa tertarik terhadap orang lain daripada mereka yang kurang terbuka terhadap orang lain. Dalam mempresentasikan dirinya tergantung pada situasi dengan seseorang yang akan berinteraksi dengan individu, jika individu berinteraksi dengan orang lain merasa nyaman, aman dan dapat membangkitkan semangat, maka besar kemungkinannya bagi individu tersebut dalam mengungkapkan dirinya. Namun sebaliknya, jika individu beberapa individu tertentu juga dapat menutup dirinya karena merasa kurang percaya terhadap dirinya. Hal ini bisa dilihat melalui dewasa awal dalam mengungkapkan dirinya melalui media sosial daripada mengungkapkan apa yang ingin mereka secara langsung.

Individu menggunakan media sosial *tinder* ini dikarenakan rasa ingin tahu, serta ingin mendapatkan teman baru dan merasa kesepian, atau bahkan ingin mendapatkan pasangan baru. Menurut berita harian Kompas.com bahwa survei mengungkapkan, 44 persen responden mereka menggunakan *tinder* untuk meningkatkan rasa percaya diri. Responden dalam presentase terbesar ini membutuhkan dorongan sehingga subjek merasa dirinya baik dengan diri sendiri, dan respon positif dari penggunaan *tinder* membantu mereka meningkatkan rasa percaya diri. Survei menyimpulkan bahwa tidak semua pengguna *tinder* merasa cocok oleh media sosial ini dan memang bertujuan mencari pasangan.

Alasan individu membuka dirinya pada media sosial *tinder* yakni untuk menarik perhatian serta ingin memiliki nilai lebih di hadapan orang lain pada pengguna *tinder* dan yang mana individu merasa tidak dihargai dan tidak memiliki nilai lebih dari orang sekitarnya. Sejauh mana kedalaman seseorang dalam pengungkapan dirinya itu ditentukan oleh derajat keakraban seseorang dengan lawan komunikasi. Semakin akrab seseorang maka akan semakin dalam dan luas bahasan yang dikomunikasikan (Buwana, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurliah, 2016) mengenai representasi diri pada penggunaan aplikasi dating menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan untuk mempresentasikan dirinya yang mana bahwa semakin tinggi ia merasa kesepian maka ia akan semakin tinggi pula keterbukaan dirinya.

Menurut penelitian (Nadiya, Afif 2021) hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kesepian berkorelasi positif dan signifikan ( $r(149)=0,423$ ;  $p<0,001$ ) dengan keterbukaan diri. Korelasi yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterbukaan diri, maka seseorang akan merasa kesepian. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keterbukaan diri, maka seseorang akan semakin tidak kesepian. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 17,9% pada kesepian, sedangkan sisanya yaitu 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi kesepian pada dewasa awal pengguna aplikasi dating online.

Selain itu, menurut penelitian (Nurliah, 2016) dari hasil uji analisa korelasi pearson (I-tailed), sehingga dapat diketahui nilai koefisien korelasi  $r=0,669$  dan nilai signifikansi 0,000 ( $p<0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara kesepian dengan keterbukaan diri. Hubungan ini bersifat positif yang mana semakin tinggi kesepian, maka juga semakin tinggi keterbukaan diri yang dimiliki oleh pengguna online dating pada dewasa awal, begitupun sebaliknya, semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula keterbukaan diri pengguna online dating.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa seseorang menggunakan aplikasi *dating* karena salah satunya merasakan kesepian. Seseorang yang mengalami kesepian sehingga individu menutup dirinya sehingga dapat dijelaskan lebih mudah untuk mengekspresikan diri mereka secara virtual dan memiliki minat untuk berkomunikasi secara virtual dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini termasuk menggunakan aplikasi dating. Dengan demikian seseorang yang merasa kesepian lebih mungkin untuk menggantikan

interaksi tatap muka secara langsung dengan interaksi virtual daripada yang tidak terlalu kesepian (Nowland, Necka, and Cacioppo, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini yakni ingin meneliti penyebab individu mempresentasikan dirinya kepada orang lain, penelitian ini dilakukan oleh seseorang yang berusia 18-25 tahun yang merupakan pengguna media sosial *tinder* dan ingin mengetahui alasan individu mempresentasikan dirinya kepada orang lain terutama orang asing, serta bagaimana proses individu membuka diri terhadap orang lain terutama orang asing.

Representasi diri merupakan poin penting bagi pengguna *tinder* yang menekankan pada aspek kejujuran dan keterbukaan. Laki-laki memiliki motif untuk membangun hubungan romantis dan validasi diri sedangkan perempuan untuk membangun pertemanan. Perbedaan motivasi pengguna *tinder* tidak memunculkan tampilan representasi diri yang berbeda di antara mereka. Motif penggunaan *tinder* dapat berubah, namun kondisi ini tidak disertai dengan perubahan cara mereka dalam menampilkan diri. *Actual-self* dalam profil *tinder* ditampilkan secara selektif dengan mempertimbangkan iklim interaksi yang informal di dalam *tinder*. Hal ini dilakukan karena adanya kemungkinan para pengguna *tinder* untuk bertemu secara tatap muka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang di pada enelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Representasi Diri pada pengguna *tinder* di Kota Malang?
2. Bagaimana faktor-faktor Representasi Diri pada pengguna *tinder* di Kota Malang?



### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui gambaran Representasi Diri pada pengguna *tinder* di Kota Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor Representasi Diri pada pengguna *tinder* di Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan juga harus memiliki manfaat supaya penelitian yang dilakukan tidak sia. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, yakni:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca, terutama dapat memberikan manfaat berupa kontribusi positif bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial dalam hal ini untuk mengetahui penyebab seseorang membuka dirinya melalui media sosial *tinder* serta alasan seseorang mengungkapkan dirinya pada media sosial *tinder*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengguna media sosial *tinder* dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengungkapkan diri pada media sosial, dengan meningkatkan dalam menjalin interaksi dengan seseorang di sekitar.
- b. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterbukaan diri seseorang melalui media sosial *tinder*.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Representasi Diri**

##### **1. Definisi Representasi Diri**

Representasi diri merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan. Presentasi diri bisa dilakukan oleh individu atau bisa juga dilakukan oleh kelompok individu maupun kelompok. Jadi presentasi diri adalah usaha membentuk kesan di mata orang lain tentang dirinya sendiri.

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk membuat situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi sosial tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2018). Menurut Erving Goffman dalam panggung depan dan panggung belakang dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang diibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya dipengaruhi oleh keinginan yang terpendam.

Presentasi diri menurut Schlenker adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara mengontrol informasi tentang diri sendiri yang diberikan kepada orang lain, supaya tercipta gambaran dan kesan tertentu tentang diri sendiri (Schlenker, Britt & Pennington, 1996). Informasi-informasi ini diberikan dengan cara memberikan pesan-pesan secara lisan maupun non lisan.

Presentasi diri mengacu pada bagaimana individu berusaha menyajikan dirinya untuk mengendalikan atau membentuk pandangan orang lain terhadap dirinya (Baumeister, 2007). Presentasi diri adalah suatu proses dimana individu menyeleksi dan mengontrol perilaku mereka sesuai dengan situasi dimana perilaku itu dihadirkan serta memproyeksikan pada orang lain sesuai image yang diinginkannya.

Sebagian besar ahli teori sepakat bahwa tujuan utama presentasi diri adalah berkenaan dengan pengaruh sosial, di mana presentasi diri individu ditujukan memengaruhi cara orang lain memandang mereka dan bersikap terhadap mereka. Perspektif ini konsisten dengan pandangan Leary (2002) yang menggambarkan public self sebagai perilaku yang dapat diamati yang digunakan target untuk membentuk kesan dan membuat pandangan tentang karakteristik, sikap, motif, dan atribusi individu yang muncul. Leary dan Kowalski (1990) menangkap tujuan ini dalam karakterisasi presentasi diri yang merupakan "semua upaya perilaku untuk menciptakan kesan dalam pikiran orang lain" (Maddux, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa presentasi diri adalah sebuah tindakan menunjukkan diri sesuai dengan gambaran yang diinginkan, yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan kesan atau image yang diharapkannya, serta agar orang lain atau lingkungannya dapat menerima dirinya dan memaknai dirinya sama dengan apa yang diinginkan.

## 2. Aspek Representasi Diri

Menurut Baumiseter (2018) ada 5 aspek dalam konsep representasi diri, yakni:

### a. Promosi Diri (*self-promotion*)

Yakni mempromosikan informasi yang positif tentang seseorang dengan cara memberitahukan kualitas dirinya kepada orang lain. Dalam pembentukan identitas diri seseorang yang ingin dianggap berkompeten akan menggunakan strategi ini untuk membentuk persepsi individu lain tentang dirinya.

### b. Pemberi Contoh (*Exemplification*)

Presentasi diri yang dirancang untuk mencontohkan sebuah persepsi kepada orang lain. Dalam konteks pembentukan identitas diri, seorang individu akan memberikan persepsi yang ada pada dirinya dan dengan

harapan orang lain akan menganggap bahwa persepsi yang dimilikinya akan dicontoh individu lain.

c. Intimidasi (*Intimidation*)

Untuk memperoleh kekuatan dan menimbulkan rasa takut pada orang lain dengan meyakinkan orang lain bahwa dirinya memiliki kekuatan atau kuasa, individu yang tengah berada dalam krisis identitas sering menunjukkan aspek ini dengan cara menampilkan kemarahan ataupun keinginan untuk menghukum atau mencelakai pihak lain agar komitmen yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

d. Ingratiasi (*Ingratiation*)

Pemberian kesan pada seseorang yang didasarkan pada sanjungan-sanjungan, pada aspek ini seseorang ingin dianggap sebagai orang yang mudah disukai atau ramah dan menampilkan emosi yang positif selama berinteraksi, melakukan hal-hal yang disukai orang lain agar mendapatkan pujian sehingga dari kejadian tersebut individu mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya yang akan berpengaruh pada pembentukan identitas diri.

e. Permohonan (*Supplication*)

Membiarkan orang lain mengetahui kelemahan dan ketergantungan diri dengan tujuan mendapatkan bantuan dari orang lain, individu pada aspek ini menunjukkan sikap membutuhkan orang lain dalam penyelesaian sebuah konflik sehingga membuat individu cenderung membagi masalahnya kepada lingkungan sekitarnya dan mencari tahu kepedulian lingkungan sekitar terhadap dirinya.

Sedangkan menurut Goffman (2009) ada 6 aspek yang dimiliki oleh seseorang, yakni:

a. *Ingratiation*

Salah satu aspek dari presentasi diri yang bertujuan untuk membuat seseorang disukai dan tampak menarik di hadapan orang lain, dalam strategi ini yang akan dilakukan orang lain adalah untuk melihat apasaja

yang disukai oleh pendengarnya, serta memunculkan image tersebut dalam dirinya (Schlenker, 1980). Beberapa bentuk tindakan yang biasa dilakukan untuk melakukannya yakni, bersikap baik kepada orang lain, memuji dirinya sendiri atau orang lain, menunjukkan pernyataan setuju atas pendapat orang lain.

b. *Intimidation*

Salah satu aspek dari presentasi diri dilakukan apabila seseorang ingin menunjukkan bahwa dirinya sebagai sosok yang ditakuti yang bertujuan untuk menciptakan suatu kredibilitas dan meningkatkan kemungkinan agar audiens dapat menuruti keinginannya. Beberapa hal yang menunjukkan perilaku dari *intimidation* yakni, memberi ancaman dari dirinya, dan menunjukkan kemarahan dari dirinya.

c. *Self-Promotion*

Salah satu aspek dari presentasi diri untuk menunjukkan image dari seseorang yang memiliki kompetensi atau keunggulan. Dalam hal ini, seseorang lebih dekskriptif dalam menjelaskan dirinya, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan kemampuannya yang mana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk seseorang mengetahui akan kemampuan dirinya. Beberapa hal yang menunjukkan perilaku dari *self-promotion* adalah melakukan klaim tentang hal-hal yang dilakukannya serta menunjukkan kemampuan akan tentang dirinya.

d. *Exemplification*

Salah satu aspek dari presentasi diri yang bertujuan seseorang ingin dihormati dan dikagumi atas moralitas dan integritas yang tinggi, serta menunjukkan *image* seseorang yang suka membantu dan jujur. Beberapa hal yang menunjukkan dari perilaku *exemplification* adalah membantu orang lain, menunjukkan bahwa ia sosok orang yang teladan.

e. *Supplication*

Salah satu aspek dari presentasi diri dengan menunjukkan ketergantungan dan kelemahan atas dirinya yang bertujuan agar orang lain dapat merasa simpati dan memberikan bantuan kepada dirinya.

Beberapa hal yang menunjukkan dari perilaku *supplification* adalah mengekspos atau menunjukkan kelemahan dan kesusahan yang dihadapinya saat ini.

f. *Self-Handicaping*

Salah satu aspek dari presentasi diri yang digunakan ketika seseorang merasa egonya terancam karena ia merasa bahwa dirinya terlihat tidak mampu didepan orang lain. Hal ini dilakukan ketika individu merasa khawatir dengan kesuksesan yang diperoleh sebelumnya hanya merupakan nasib baik, sehingga ia merasa takut gagal dalam melaksanakan tugas untuk kedepannya.

### 3. Faktor-faktor Representasi Diri

Menurut Tedeschi dan Riess (1981) ada lima faktor dalam proses pembentukan presentasi diri, yaitu:

a. *Symbolic Interaction*

Individu belajar untuk bermain peran dan menyanggah identitas untuk yang berhubungan dengan peran mereka. Melalui pengalaman sosial ini individu memberi label pada diri mereka, orang lain, perilaku yang muncul dalam konteks identitas, makna, serta definisi dari situasi. Jadi fungsi presentasi diri di sini untuk mendefinisikan situasi dan identitas sosial untuk penampil dan hal ini mempengaruhi nilai kepantasan tipe interaksi untuk target (interactant) dalam situasi yang dihadapi.

b. *Avoiding Blame and Gaining Credit*

Salah satu alasan mengapa orang mempresentasikan diri dengan sebaik-baiknya adalah untuk menghindarkan label negatif yang berasal dari situasi sulit, individu memikirkan tentang mendapatkan pengakuan untuk tindakan baik mereka. Faktor kedua ini dilakukan untuk memisahkan diri individu dari aksi dan luaran negatif serta memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial dengan cara mengasosiasikan diri mereka kepada perilaku positif.

c. *Self-Esteem Maintenance*

Untuk memelihara marwah diri, seseorang akan mengurangi persepsi atas ketidaktepatan (*unfavorability*) konsekuensi negatif dari pengakuan atas hal yang dipertanggungjawabkan, sedangkan untuk konsekuensi positif, mereka berusaha untuk meningkatkan persepsi atas kredit atau pengakuan yang mereka dapatkan kepada orang lain.

d. Strategi

Seperti yang telah diketahui bahwa *self-presentation* merupakan salah satu elemen dalam menegakkan power serta pengaruh kepada orang yang ditargetkan (Jones & Pittman, 1980; Tedeschi, Schlenker, & Boroma, 1971 dalam Tedeschi, 1981). Oleh karena itu dibutuhkan strategi untuk menegakkan pengaruh tersebut, strategi yang dipakai yaitu: 1. *Ingratiation*, berusaha untuk terlihat mudah disukai dengan memuji orang lain atau memberikan bantuan bagi orang lain, 2. *Self-promotion*, berusaha terlihat kompeten dengan mengembargemborkan kemampuan dan pencapaian pribadi, 3 *Exemplification*, berusaha terlihat berdedikasi dengan berada diatas dan melampaui panggilan tugas, 4. *Supplication*, berusaha terlihat membutuhkan dengan menunjukkan kelemahan atau keterbatasan, 5. *Intimidation*, berusaha terlihat menekan dengan mengancam/merundung orang lain.

e. *Power Resource*

Seorang bisa saja memproyeksikan dirinya dengan suatu identitas yang beragam untuk membentuk ciri khas atau untuk memupuk kesan yang memiliki kekuatan yang berhubungan dengan sumber daya. Sumber daya di sini berupa pengaruh *sosial (social influence)* yang terdiri dari sifat ahli (*expertise*), sifat terpercaya (*trustworthy*), sifat kuasa (*authority*) dan sifat menarik (*attractiveness*).



#### 4. Bagian Dalam Presentasi Diri

Menurut Goffman (1956), individu mempresentasikan dirinya dalam 2 bagian yang berbeda yaitu bagian *front stage* (bagian depan) dan *back stage* (bagian belakang).

##### a. *Front Stage* (Bagian Depan)

Dapat dianggap sebagai “peralatan ekspresif dari jenis standar yang sengaja atau tidak disadari digunakan oleh individu selama penampilannya”. Bagian depan ini terdiri dari dua bagian utama: setting (pengaturan) dan *personal front* (bagian depan pribadi). Pengaturan ini terdiri dari semua elemen latar belakang yang membantu audiens (target presentasi diri dari individu) untuk memahami konteks pertunjukan, sementara bagian depan pribadi adalah karakteristik pemain. Misalnya, usia, jenis kelamin, dan penampilan fisik adalah semua karakteristik dari personal front dan banyak dari karakteristik ini tidak berubah. Penonton menggunakan pengaturan dan personal front untuk memahami kinerja aktor (individu yang memainkan peran).

##### b. *Back Stage* (Bagian Belakang)

*Backstage* ini adalah area yang bisaanya tidak terlihat oleh penonton, itu adalah area di mana pemain “dapat bersantai; ia dapat melepaskan bagian depannya, melupakan garis bicaranya, dan keluar dari karakter”. Area ini bisaanya terlarang bagi penonton, karena itu ada sebagai area dimana pemain dapat menjadi dirinya sendiri, tanpa diamati oleh audiens.

#### 5. Motivasi Representasi Diri

Brown (2017) menyebutkan bahwa presentasi diri terjadi ketika orang dengan hati-hati memantau, mengelola, dan menghadirkan diri tertentu dengan niat untuk mempertahankan citra diri sendiri kepada orang lain (Attrill, 2015). Schlenker (1980) menyatakan bahwa motif yang paling umum dalam presentasi diri adalah untuk membuat kesan yang baik (Taylor, 1994).

Leary (1995) mengungkapkan bahwa presentasi diri terjadi ketika orang dengan hati-hati memantau, mengelola, dan menghadirkan diri cara tertentu dengan niat untuk mempertahankan citra diri sendiri kepada orang lain (Attrill, 2015). Subrahmanyam & Greenfield (2008) bahwa presentasi yang dimanipulasi ini dalam gilirannya mempengaruhi bagaimana orang membuat gambar mereka sendiri tentang diri mereka sendiri (Attrill, 2015). Menurut Brigham (1991), terdapat 3 motivasi presentasi diri (Dayakisni 2012), diantaranya:

- a. Guna memperoleh ganjaran sosial maupun materi  
Konteks dalam hal motivasi ini adalah mengenai persetujuan, persahabatan, kekuasaan, status, dan uang.
- b. Guna mempertahankan atau meningkatkan harga diri  
Konteks dalam hal memperthankan dan meningkatkan harga diri adalah mengenai pujian dan perasaan kesan baik.
- c. Guna menciptakan dan mengukuhkan identitas diri  
Konteks dalam hal menciptakan dan mengukuhkan identitas diri terjadi apabila individu ingin menciotakan dan memperbaiki pandangan negatif orang lain terhadap dirinya.

Argyle (1994) mengungkapkan tiga motivasi primer dalam presentasi diri (Dayakisni, 2012), diantaranya:

- a. Keinginan untuk mendapatkan imbalan materi atau sosial.
- b. Untuk mempertahankan atau meningkatkan harga diri
- c. Untuk mempermudah pengembangan identitas diri

## **6. Strategi Dalam Representasi diri**

Arkin (1981) mengusulkan bahwa ada dua mode, atau strategi presentasi diri yang dapat digunakan untuk memanipulasi dan melaksanakan kinerja kehidupan yang diusulkan oleh Goffman, yaitu:

- a. Presentasi diri yang akuisisi, digunakan untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain melalui presentasi diri yang positif.

- b. Presentasi pelindung diri, digunakan untuk menghindari suatu ketidaksetujuan dari orang lain melalui penggunaan representasi diri yang sederhana.

## B. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu wadah dimana banyak orang yang dapat berinteraksi layaknya di dalam sebuah masyarakat melalui medium internet. Dalam media sosial, kita dapat menemukan orang yang berbincang satu sama lain, berbagi informasi atau suatu file, berdebat satu sama lain, berkomentar, memasarkan produk, hingga mencari pasangan. Semua hal itu juga sama seperti aktivitas dari masyarakat. Namun, aktivitas masyarakat di media sosial terjadi dengan perantara internet. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2018) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi yang berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran “*user-generated content*”. Menurut Kaplan dan Henlin (2010) ada enam jenis media sosial, yakni:

1. Proyek Kolaborasi Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah ataupun menghapus konten-konten yang ada di website tersebut. Contohnya Wikipedia.
2. Blog dan Microblog User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya twitter.
3. Konten Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik video, ebook, gambar dan lain-lain. Contohnya youtube.
4. Situs Jejaring Sosial Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi itu bisa berupa foto-foto. Contohnya Instagram.
5. *Virtual Game World Dunia virtual*, di mana mengreplikasikan lingkungan 3D, di mana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain seayaknya di dunia nyata. Contohnya game online.

6. Virtual Sosial World Dunia virtual yang membuat penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtualgame world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, virtual socialworld lebih bebas dan lebih ke arah kehidupan. Contohnya *secondlife*. Jenis new media sekaligus media online yang paling populer saat ini adalah media sosial (*social media*) yang juga sering disebut social networking atau jejaring sosial, antara lain: Blog, Facebook, Twitter, Instagram, Google Plus dan Path (komunikasipraktis.com).

Kemunculan situs jejaring sosial ini diawali dengan adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia. Situs jejaring sosial pertama, yaitu Sixdegrees.com mulai muncul pada tahun 1997. Situs ini memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman dan mengirim pesan. Tahun 1999 dan 2000 muncul situs sosial Lunarstorm, Live Journal, Cyword yang berfungsi memperluas informasi secara searah. Tahun 2001, muncul Ryze.com yang berperan untuk memperbesar jejaring bisnis. Tahun 2002, muncul Friendster sebagai situs anak muda untuk saling berkenalan dengan pengguna lain. Pada tahun 2003, muncul situs sosial interaktif lain menyusul kemunculan Friendster, Flickr R, Youtube, Myspace. Hingga akhir tahun 2005, Friendster dan Myspace merupakan situs jejaring sosial yang paling diminati. Lalu para pengguna sosial media beralih ke facebook yang sebenarnya telah dibuat pada tahun 2004, tetapi baru saja booming pada tahun 2006. Tahun 2006, kemunculan twitter ternyata menambah jumlah pemakai media sosial, Twitter merupakan microblog yang memiliki batasan karakter tulisan bagi penggunanya, yaitu 140 karakter. Lalu setelah lahirnya Twitter muncul jejaring sosial lain seperti Path, Instagram yang hanya bisa diakses melalui perangkat IOS maupun Andorid.

Media sosial dapat memberi dampak positif maupun negative kepada pengguna, tergantung kebijakan pengguna dalam memanfaatkan media sosial ini. Beberapa manfaat media sosial sebagai berikut:

1. Mendapatkan Informasi Yang Banyak

Informasi yang dapat kita peroleh lewat media sosial, seperti informasi beasiswa, lowongan kerja, info seputar agama, politik, motivasi, maupun hal-hal yang sedang trend dibicarakan banyak orang.

## 2. Menjalin Silaturahmi

Melalui media sosial, kita dapat menjalin silaturahmi meski terpisah jarak, baik dengan orang baru, teman lama, maupun teman sekarang. Lewat media sosial, banyak teman-teman dahulu yang hilang kontak, akhirnya bisa bertemu di media sosial, kemudian mengadakan reuni bersama. Ada juga yang sebenarnya di dunia nyata belum saling kenal.

## 3. Membentuk Komunitas

Bagi yang memiliki kesukaan/hobi yang sama, dapat membentuk perkumpulan/komunitas yang berisi dengan kesukaan/hobi yang sama. Media online berperan untuk koordinasi, sharing dan interaksi ketika tidak sedang bersama.

### C. *Tinder*

#### 1. Definisi *Tinder*

*Tinder* merupakan aplikasi ataupun sosial media layanan pencarian sosial berbasis lokasi menggunakan profil dari Facebook dan layanan fitur GPS di ponsel) yang memfasilitasi komunikasi antara pengguna yang saling tertarik, yang memungkinkan kecocokkan (*match*) pengguna untuk mengobrol. Sosial media ini biasanya digunakan sebagai layanan kencan, dan telah bercabang untuk memberikan layanan yang lebih, sehingga lebih umum dikategorikan sebagai aplikasimedia sosial. Awalnya diinkubasi di dalam Palka Labs, aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2012, dan pada tahun 2014 terdaftar sekitar satu miliar "gesekan" per hari. *Tinder* merupakan aplikasi pertama yang "menggeser aplikasi", di mana pengguna menggunakan gesekkan gerakan untuk memilih antara foto-foto dari pengguna lain: menggeser kanan bagi yang berpotensi kecocokkan yang baik dan menggesekkan kiri pada foto untuk pindah ke yang berikutnya. (wikipedia.org)

## 2. Sejarah *Tinder*

*Tinder* didirikan oleh Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz, Dinesh Moorjani, Chris Gylczynski, dan Whitney Wolfe, yang kemudian meninggalkan *tinder* untuk memulai *bumble*. Sumber Lain menyatakan bahwa daftar pendiri dibatasi untuk Mateen, Rad, dan Badeen, meskipun hal ini telah diperdebatkan. Rad dan Mateen telah mengenal satu sama lain sejak mereka masih empat belas tahun. Mereka kemudian menghadiri USC bersama-sama dan masuk pada Internet bidang kewirausahaan. Rad telah menyatakan bahwa dorongan untuk aplikasi adalah pengamatan bahwa "tidak peduli siapa anda, anda merasa lebih nyaman mendekati seseorang jika anda tahu mereka ingin anda untuk mendekati mereka." Ia percaya bahwa "di operasi ganda" sistem bisa dibuat untuk berpotensi mengurangi stres. Rad juga telah menyatakan bahwa *tinder* mengisi kesenjangan sosial situs untuk bertemu dengan orang asing, bukan menghubungkan dengan orang-orang pengguna yang sudah tahu.

*Tinder* kemudian unggulan di berbagai kampus-kampus, dan diperluas di berbagai Universitas. Aplikasi memenangkan Penghargaan TechCrunch's untuk "Teknologi baru terbaik tahun 2013". Pada Maret 2013, ketika aplikasi itu masih digunakan hanya di daerah tertentu, direktur media sosial Alexa Mateen menyatakan bahwa aplikasi ini dimaksudkan untuk menjadi "kesempatan untuk bertemu orang-orang yang anda biasanya tidak akan bertemu". pada Mei 2013, *tinder* adalah salah satu dari top 25 aplikasi jejaring sosial yang tersedia di web didasarkan pada frekuensi penggunaan dan jumlah pengguna. Awalnya, bukannya menggeserkan gerakan, pengguna akan klik pada hijau "jantung" atau merah "oXo" untuk memilih atau *move on* dari foto-foto yang ditampilkan. *Tinder* menjadi aplikasi baru pertama layanan kencan *online* untuk menjadi salah satu dari lima yang memanfaatkan layanan di web dalam waktu sekitar sepuluh tahun. (sumber: wikipedia.org)

Pada oktober 2014, aplikasi ini memproses lebih dari satu miliar gesekan per hari, yang memproduksi sekitar dua belas juta kecocokan per hari. Rata-rata pengguna umumnya akan menghabiskan waktu sekitar satu setengah jam di aplikasi setiap hari. Setelah transisi dari mengklik fungsi *tinder* awal yang digunakan, *tinder* menjadi yang pertama "aplikasi menggeser", sekarang istilah untuk menggambarkan berbagai aplikasi yang menggunakan menggesekkan kiri atau kanan untuk mengontrol konten apa yang dilihat pengguna dalam mode pencarian. fungsi gesek ini sekarang di gunakan oleh beberapa perusahaan lain dan perangkat lunak. Pada tahun 2015, *tinder* memperkenalkan kemampuan untuk kembali ke profil yang ditolak, "memutar" jika pengguna merasa mereka membuat kesalahan, maka sesuatu yang sebelumnya tidak mungkin terjadi pada aplikasi.

Aplikasi pendamping yang sedang dikembangkan oleh perusahaan yang berbeda yang memungkinkan pengguna untuk, misalnya, menggunakan denyut jantung pengguna untuk menentukan arah mana yang harus menggeser bukan menggunakan tangan untuk menggeser seseorang yang berada di *tinder*. Pendamping utama situs untuk *tinder* adalah *facebook*, pengguna *tinder* menghubungkan profil *facebook* untuk memverifikasi akun *tinder* mereka dan rincian profil. Mengobrol di *tinder* ini hanya tersedia antara dua pengguna yang telah digesek kanan pada salah satu foto. pilihan pengguna yang tidak dikenal ke pengguna lain, kecuali dua individu geser ke kanan pada profil masing-masing. Namun, setelah anda memiliki kecocokkan pada aplikasi, anda dapat mengirim "momen *tinder*" untuk masing-masing pengguna yang cocok sekaligus, yang memungkinkan setiap kecocokkan untuk suka atau tidak suka pada foto. Situs ini juga memiliki profil terverifikasi untuk tokoh masyarakat, sehingga selebriti dan tokoh publik lainnya dapat memverifikasi bahwa mereka adalah pengguna aplikasi.

Pada 1 oktober 2015, *tinder* merilis sebuah fitur baru yang disebut Super Like secara global. Bukannya menunjukkan anonim anda tertarik pada

seseorang dengan menggesekkan kanan, anda sekarang dapat menggunakan Super Like, mereka yang memberitahu bahwasanya anda tertarik pada mereka. *tinder* mengatakan bahwa dengan menggunakan Super Like, pengguna tiga kali lebih mungkin untuk menemukan sebuah kecocokkan.

Pada 11 November 2015, "Saat-saat" fitur *tinder* pensiun. Pada bulan September 2016, *tinder* diinvestasikan dalam Vina, yakni jaringan sosial di mana anak-anak anak dapat bertemu dan memelihara persahabatan baru. Kemudian pada bulan September 2016, *tinder* mengumumkan tambahan fitur premium yang dapat mempromosikan pengguna lain di dekat profil. Fitur ini mirip dengan fitur premium pada situs perjodohan *OkCupid*.

#### **D. Representasi Diri Pada Pengguna Media Sosial *Tinder***

Menurut Goffman representasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi dari definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor, sehingga situasi tersebut dapat mempengaruhi beragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para actor dalam situasi yang ada.

Seseorang yang sering melakukan interaksi kepada orang lain, maka seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu perilaku timbal balik dan mempresentasikan dirinya, jika seseorang kurang terampil dalam melakukan sosialisasi kepada orang lain dan kurang dalam menyampaikan informasi secara langsung, maka akan memunculkan peningkatan penggunaan media sosial.

Beberapa penelitian yang mendukung diantaranya yakni yang dilakukan oleh Kim LaRose, dan Peng (dalam Sembiring 2017) bahwa seorang individu yang merasa kesepian akan memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi dalam melakukan suatu interaksi dalam menggunakan media sosial. Seseorang menggunakan media sosial untuk membagi informasi yang berupa foto, video, maupun suatu teks melalui fitur yang sudah disediakan.

Menurut penelitian Nadya Haliza, dan Afif Kurniawan (2021) Bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterbukaan diri dan kesepian pada



pengguna aplikasi *dating online*. Temuan ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kedua variabel, yang mana semakin tinggi keterbukaan diri maka seseorang akan merasa kesepian, dan semakin rendah keterbukaan diri, maka seseorang tidak akan kesepian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya dan Afif bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kesepian dan keterbukaan diri pada pengguna aplikasi *dating*. Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan analisa korelasi pearson (1-tailed), sehingga dapat diketahui nilai koefisien korelasi  $r = 0,669$  dan nilai signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang mana terdapat hubungan antara kesepian dengan keterbukaan diri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa representasi diri pada pengguna aplikasi *dating* dikarenakan individu tersebut merasa kesepian sehingga menutup dirinya. Semakin tinggi pengungkapan seorang individu, maka tingkat kesepian yang dialaminya semakin meningkat, begitu juga sebaliknya bahwa semakin rendah pengungkapan diri seorang individu, maka tingkat kesepiannya juga menurun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Penelitian**

Penelitian pendekatan kualitatif penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009).

Istilah penelitian kualitatif yang dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan secara langsung bagaimana seseorang merepresentasikan dirinya menggunakan media sosial Tinder.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pada penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Dalam penelitian ini ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009).

Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif bahwasanya penelitian kualitatif memandang dari suatu makna yang dimana bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman seseorang dalam kehidupan sosialnya bersama orang lain. Makna bukanlah sesuatu yang lahir diluar pengalaman objek peneliti, akan tetapi menjadi bagian terbesar dari kehidupan penelitian ataupun objek penelitian (Bungin, 2021). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif juga tidak mengutamakan besarnya populasi atau samplingnya sangat terbatas, tetapi

penelitian ini menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas bukan banyaknya dari kuantitas) data.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Heidegger (dalam Kuswarno, 2009) fenomenologi dari dua akar yang membentknya, yakni “logos” dan “phenomena”, jadi fenomenologi didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan membiarkan sesuatu seperti apa adanya. Oleh karena itu dalam penelitian fenomenologi kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mencari ide berdasarkan isu-isu terkini yang sedang dibicarakan oleh khalayak, mendiskusikan isu-isu tersebut untuk mendapatkan visi misi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pengguna media sosial *tinder* yang ada di Kota Malang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara menurut Moleong (2004). Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu disertai teknik rekam. Teknik rekam disini adalah teknik rekan dialog yang dilakukan oleh peneliti beserta reponden terkait penelitian tersebut Rekaman tersebut selanjutnya dijabarkan kemudian dianalisis.

## **B. Sumber Data**

Menurut lexy J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Sedangkan menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti, dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara dan hasil dari observasi (Moleong, 2013). Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian kepada individu yang berusia 18-25 tahun, laki-laki dan perempuan, menggunakan media sosial tinder dan berdomisili di Kota Malang ini serta peneliti ingin mengetahui mengenai keterbukaan dirinya dalam menggunakan media sosial tinder, tahapan individu dalam membuka dirinya terutama kepada orang asing, serta hambatan dalam penggunaan media sosial *tinder*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber jenis data yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber pertama sebuah data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dari individu yang terlibat secara langsung dengan penelitian ini, seperti pemilik media *tinder* dan pengguna media itu sendiri.

2. Data Sekunder

Merupakan data atau informasi yang diperoleh dari studi pustaka literatur-literatur, dokumentasi, artikel pada majalah, koran, website maupun internet, atau data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta juga diperoleh dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik-teknik atau cara-cara yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang mengajukan pertanyaan terhadap narasumber dengan tujuan tertentu. Hasil wawancara menjadi data untuk

dianalisis sebagai penjelasan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan bertatap muka secara langsung dengan informan agar data lebih akurat dan lengkap. Pada wawancara ini, peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karenanya peneliti berupaya agar wawancara berlangsung secara informal seperti orang yang sedang mengobrol sehingga informan bersedia memberikan jawaban dan tidak perlu ada yang ditutup-tutupi.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dimana teknik ini dinamakan observasi partisipan. Yang dimana, observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, studi kepustakaan adalah melalui buku-buku, surat kabar, jurnal, internet dan sebagainya yang dianggap relevan dan mendukung penelitian ini.

## D. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016).

Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pengambilan data kepada subjek dimulai pada tanggal 1 pada tanggal 20 November 2021, kemudian disusul oleh subjek yang ke-2 pada tanggal

18 Juni 2022. Selanjutnya dilakukan pengambilan data kepada subjek 1 dan 2 pada tanggal 25 Juni 2022.

Setelah dilakukan pengumpulan data yang berupa wawancara, kemudian melanjutkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan melakukan transkrip wawancara kepada subjek dan informan penelitian. Transkrip wawancara dilakukan dengan menuliskan seluruh percakapan penelitian yang direkam melalui recorder.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data (Data Display) Penyajian data berarti mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan (Pujileksono, 2015).

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, akan dimulai dengan menelaah semua data yang terkumpul berupa wawancara, pengamatan, serta catatan lapangan. Hasil data yang diperoleh berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, akan disusun membentuk laporan secara sistematis. Sesuai dengan metodologi penelitian ini, maka hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi yang didukung dengan teori yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah dan lainnya, kemudian

peneliti akan menganalisisnya untuk mengetahui alasan menggunakan aplikasi tinder, representasi diri, dan para pengguna media sosial tinder. Pada penarikan kesimpulan dan penyusunan pembahasan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juni hingga 2 Juli 2022.

#### **E. Keabsahan/Kredibilitas Data Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada oleh peneliti. Triangulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori. Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan struktur teks resensi yang didasarkan pada teori.

Triangulasi (*peer debriefing*) dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara dengan informan pendukung penelitian yang terdiri dari Psikolog dan para blogger yang pernah menuliskan topik mengenai media sosial *tinder* sehingga para informan tersebut dianggap sebagai sumber lain atau triangulasi sumber sebagai pembanding serta pelengkap data yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. SETTING PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Malang adalah sebuah kota yang berprovinsi di daerah Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang berjarak dengan ibu Kota provinsi Jawa kurang lebih sekitar 90 km. Kota Malang juga biasanya disebut dengan kota pendidikan yang dimana Kota Malang terdapat banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, yang mana memiliki kualitas pendidikan yang baik. Malang merupakan salah satu kota yang menjadi pilihan utama untuk menempuh pendidikan strata, yang mana persaingan untuk masuk ke beberapa Universitas di Kota Malang sangat ketat.

Terdapat banyak Universitas yang berkualitas di Kota Malang seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, Politeknik Negeri Malang dan lainnya. Kota Malang juga termasuk dikenal dengan Kota Pariwisata dimana potensi alam yang dimiliki Kota Malang banyak mengundang para wisatawan lokal hingga mancanegara untuk datang berkunjung ke Kota Malang untuk menikmati pemandangan alam yang bagus serta menikmati hawa yang sejuk, teduh, dan asri, serta dengan beberapa bangunan kuno peninggalan Belanda memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai pilihan dan tempat wisata serta suatu tempat oleh-oleh yang menarik para pengunjung. Berkat daya tarik tersebut, Kota Malang memiliki banyak pengunjung atau pendatang yang mana kebanyakan mahasiswa maupun pelajar, pedagang, maupun pekerja. Sebagian besar golongan pedagang dan pekerja sendiri berasal dari wilayah sekitar Kota Malang. Sedangkan untuk golongan pelajar/mahasiswa berasal dari luar daerah.



## 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan usia 20-24 tahun di Kota Malang pada tahun 2019-2021 menurut Badan Pusat Statistik Kota Malang.

**Tabel 3. 1**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
2019	107.415
2020	66.789
2021	65.929

## 3. Kota Malang Sebagai Kota Pendidikan

Kota Malang dikenal dengan sebutan kota Pendidikan dikarenakan terdapat banyak Universitas Negeri dan Swasta di Kota Malang, yang menjadi salah satu pilihan bagi calon mahasiswa baik dalam lingkup Malang maupun dari luar Malang, hingga dari luar negeri. Tidak dipungkiri lagi bahwasanya persaingan untuk dapat memasuki beberapa Universitas terutama favorit di Kota Malang sangatlah susah. Jumlah mahasiswa yang kuliah di Kota Malang terbilang banyak dari Kota Malang sendiri maupun luar kota, bahkan melebihi penduduk asli Kota Malang. Tidak heran jika beberapa orang menggunakan tinder dengan tujuan untuk mencari teman bahkan jodoh. Menurut temp.co semakin banyak seseorang menggunakan tinder disebabkan karena ia merasa kesepian.

Sebagai kota pendidikan, banyak mahasiswa berasal dari luar Malang yang kemudian menetap di Malang, terutama dari wilayah Indonesia Timur seperti Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, Maluku, dan Papua, bahkan dari luar negeri sekalipun. Berikut ini beberapa nama-nama perguruan tinggi di Malang yakni Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang (UIN Malik Ibrahim), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Merdeka Malang (UNMER) dan masih banyak lagi.

#### 4. Letak Geografis Kota Malang

Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter diatas permukaan laut. Kota Malang juga merupakan salah satu kota wisata yang berada di wilayah Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Kota Malang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang, yang terletak  $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$  BT dan  $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$  LS, dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kec. Singosari dan Kec. Tumpang Kab. Malang
- b. Sebelah Timur : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang Kab. Malang
- c. Sebelah Selatan : Kec. Tajinan dan Kec. Kepanjen Kab. Malang
- d. Sebelah Barat : Gunung Kawi dan Gunung Panderman

#### 5. Keadaan Iklim

Kondisi iklim Kota Malang pada tahun 2008 tercatat memiliki rata-rata suhu udara berkisar antara  $22,7^{\circ}\text{C}$  –  $25,1^{\circ}\text{C}$ . Sedangkan suhu maksimum berkisar  $32,7^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum  $18,4^{\circ}\text{C}$ . Kelembapan udara antara 79%-86% dengan kelembapan maksimum 99% dan minimum mencapai 40%.

### B. Temuan Penelitian

#### 1. Gambaran Subjek 1

Subjek 1 yang berinisial N merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas yang terletak di Kota Malang yang berusia 23 tahun. Subjek menempuh kuliah sejak tahun 2018 hingga sekarang, subjek bertempat tinggal di Kota Malang dan berasal dari Kab. Malang, subjek menggunakan *tinder* sejak tahun 2017 hingga saat ini, ia uninstall *tinder* jika sudah bertemu dengan pasangan atau pacarnya.

Sebagai mahasiswa tentunya subjek mengenal beberapa orang tidak hanya asal dari Kota Malang saja, tetapi subjek juga mendapatkan teman

dari berbagai daerah yang memiliki keseharian yang berbeda-beda dari beberapa temannya. Dari sini subjek menggunakan *tinder* yang awalnya ia mengetahui *tinder* dari beberapa temannya yang menggunakan, kemudian ia merasa tertarik dengan aplikasi ini dan subjek mencoba untuk menginstall *tinder* kemudian ia menikmati dalam menggunakannya sampai sekarang.

Alasan subjek (N) menggunakan *tinder* ini mencari pasangan, tetapi alasan yang utama yakni mencari teman terutama khususnya dari berbagai daerah, juga dari berbagai Universitas karena ia merasa memiliki banyak teman dari daerah maupun Universitas yang berbeda karena subjek merasa bahwasanya subjek dapat bertukar pikiran tentang adat, keseharian mereka, serta sistem pembelajaran di setiap Universitas yang berbeda, tetapi jika subjek mendapatkan pasangan melalui media sosial *tinder* merupakan sebuah kelebihan dari penggunaan media sosial *tinder*.

*Awalnya si pengen cari temen aja, kayaknya seru punya beberapa temen yang berbeda daerah, kampus karena bisa diajak bertukar pikiran tentang lingkungan mereka, kehidupan mereka sehari-hari, tapi kalo misal dapet jodoh dari tinder juga lumayan, tapi aku fokus ke nyari temen, karena aku seneng kalo punya temen banyak. (W.S1. B.8 -20)*

Alasan subjek (N) menggunakan media sosial *tinder* bukan karena subjek (N) merasa kesulitan dalam mencari pasangan di lingkungan sekitarnya, tetapi subjek (N) mencoba melakukan hal baru yang belum pernah subjek (N) alami. Subjek (N) ingin mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan orang baru yang ia kenal melalui media sosial *tinder*. Subjek (N) menggunakan *tinder* kurang lebih 5 tahun.

## **2. Gambaran Subjek 2**

Subjek 2 yang berinisial (C) merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Kota Malang, subjek (C) saat ini berusia 22 tahun. Dan menempuh pendidikan tinggi sejak tahun 2018 hingga saat ini, subjek (C) saat ini bertempat tinggal di Kota Malang, dan subjek (C) berasal dari Jakarta. Subjek (C) menggunakan media sosial

*tinder* pada tahun 2018 hingga saat ini, subjek (C) menggunakan media sosial *tinder* ketika subjek (C) berada di Kota Malang, namun subjek (C) jarang menggunakan media sosial tersebut dikarenakan subjek (C) menggunakan media sosial *tinder* untuk mengisi waktu luang.

Sebagai mahasiswa rantau yang bertempat tinggal di Kota Malang saat ini, subjek (C) merasa bahwa ia membutuhkan seseorang untuk menjadi teman di kota yang sedang ia tempati, dikarenakan subjek (C) merasa bahwasanya subjek (C) tidak mempunyai seseorang yang dikenalnya kecuali teman kuliah saat ini. Subjek (C) menggunakan *tinder* karena pengaruh dari lingkungan yang ia tempati saat ini, yakni subjek (C) mengikuti beberapa dari temannya yang menggunakan media sosial *tinder* guna untuk mencari pasangan maupun teman yang saat ini berdomisili di Kota Malang, Subjek menggunakan media sosial *tinder* sampai saat ini, akan tetapi subjek kurang aktif dalam menggunakan media sosial *tinder*.

Subjek (C) menggunakan sosial media *tinder* pada awalnya subjek (C) penasaran dikarenakan orang-orang di sekitarnya mayoritas menggunakan media sosial *tinder* tersebut, dan subjek (C) mencoba menggunakan media sosial *tinder*, karena ia merasa bahwasanya bertukar pikiran dengan seseorang yang belum diketahui sebelumnya akan lebih menyenangkan daripada seseorang yang telah dikenalnya.

*Awalnya aku install tinder tuh penasaran, soalnya ya temen-temen kampusku terus temen-temen kontrakkan tuh pada install tinder, jadi akhirnya aku ngikut mereka gitu kayak pengen tau isi dari tinder tu gimana, cara jodoh sama cewek melalui sosial media tuh gimana, pasti rasanya sih emang beda ya sama sosial media lainnya, akhirnya keterusan sampai sekarang sih (W.S2 B.06-18)*

Subjek (C) menggunakan menggunakan media sosial *tinder* akibat pengaruh dari lingkungannya yang menggunakan *tinder*, akan tetapi subjek tidak merasa kesepian karena subjek (C) mempunyai beberapa teman, subjek (C) menggunakan media sosial *tinder* untuk mengisi waktu luang, subjek menggunakan *tinder* kurang lebih 3 tahun hingga sekarang.

## C. HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN LAPANGAN

### 1. Subjek 1 (N)

#### a. Gambaran interaksi subjek dengan teman di *tinder*

Subjek (N) menunjukkan dirinya secara umum kepada orang yang dikenalnya melalui media sosial *tinder*, namun subjek (N) tidak menunjukkan dirinya yang sesungguhnya secara keseluruhan karena subjek (N) merasa bahwasanya subjek (N) memiliki alasan untuk mengenal orang tersebut melalui media sosial *tinder*, maka subjek (N) lebih menjaga dirinya agar terhindar dari hal-hal yang negatif.

*Aku ya nunjukkin diriku ke dia nih ya secara umum aja, terus juga aku juga nunjukkin yang bukan diriku, seperti aku sebenarnya tu anaknya rame, banyak tingkah, tetapi pas ke orang yang aku kenal di tinder ini kayak nunjukkin kebalikanku, ya misalnya kayak pendiem, cuek alesannya ya karna kita pertama kali kenal dari tinder kan masih belum pernah ketemu atau face to face begitu, jadi kita kayak harus lebih waspada juga, terus kemudian untuk resiko orang yang kenal dari tinder itu juga lumayan makannya aku lebih nunjukkin kalo diriku tu kayak orang yang cuek, dingin, dsb. (W.S1. B.8 -20)*

Subjek (N) akan mudah berkomunikasi jika subjek (N) merasa nyaman dengan seseorang tersebut, sehingga subjek mudah untuk bertemu dengan seseorang yang baru saja dikenalnya.

*Awalnya ya kita chatan gitu, terus ya kita ketemu, masak chatan doang gak ketemu kan gimana ya, berasa chat sama makhluk ghaib gasi hehe terus yaudah kayak dia dulu ngajak nonton, aku kan orangnya gak ribet gituloh mau kemana-mana jadi kayak misal dia ngajak kesini yah yauda aku iya aja, kan kayak tujuan awalnya ketemu jadi kayak first time ngasih kesan yang baik lah meskipun aku gak baik-baik banget nih hehe. (W.S1. B.8 -20)*

Subjek (N) tidak memberikan respon jawaban dengan cepat ketika subjek (N) tidak tertarik dengan orang yang baru saja dikenalnya di media sosial *tinder*

*Aku tuh sebenarnya ya orang slow respon banget balesnya, jadi kayak yaudaa gitu, terus misal aku gak tertarik sama orang itu tapi aku gak*

*sengaja match yaa awalnya aku bales gitu dia, aku respon Cuma aku ngeresponnya gak yang berlebihan banget gitu ke dia, nanti lama-lama aku bales kayak sehari 2 sampai 3 hari sekali terus aku balas 1 minggu sekali, terus ya lama kelamaan sih gak aku bales gitu hehe. (W.S1. B.8 -20).*

Apabila subjek (N) tidak tertarik dengan seseorang yang baru saja ia kenal melalui media sosial *tinder*, maka subjek (N) akan bersikap baik dan berteman dengan orang tersebut.

*Tetep aku bales sih, karna aku orangnya kan gak enakan, terus ya aku bisa ngehargain orang meskipun aku gak tertarik sama orang ini, kayak aku mikir kalo gak ngejalanin suatu hubungan kan bisa buat temenan, lagian aku gak terlalu fokus nyari cowok sih dulu. (W.S1. B.8 -20).*

Subjek (N) tidak menunjukkan sisi positif dari dirinya, karena menurut subjek (N) tidak ada untungnya jika subjek menunjukkan sisi positif dari dalam dirinya.

*Kalau aku engga nunjukkin sih, karena menurut aku gak ada untungnya gitu nunjukkin sisi positif aku. (W.S1. B.8 -20).*

Subjek (N) menunjukkan sisi negatifnya, dengan tujuan agar seseorang tersebut dapat menerima kekurangan subjek (N).

*Kalau dibilang nunjukkin sih iya ya, karena menurutku biar orang yang kenal sama aku tuh biar gak kecewa lihat aku yang mungkin punya banyak kekurangan gitu. (W.S1. B.8 -20).*

b. Menghindari dari suatu kesalahan dan ingin mendapatkan pujian

Alasan subjek (N) menunjukkan dirinya karena subjek (N) merasa bahwasanya memperkenalkan dirinya secara umum kepada orang lain terutama seseorang yang masih baru saja dikenalnya sangat penting, karena menurut subjek (N) ada beberapa tahapan sebelum pendekatan yakni, mengenal satu sama lain, yang mana apakah orang lain bisa menerima keadaan kita, sehingga seseorang tersebut dapat tertarik dengan diri kita sebelum mengenal lebih jauh.

*karena menurut aku itu tahapan perkenalan sangat penting ya, apalagi kejujuran itu sangat dicari kalo lagi main tinder, karena ya gak Cuma 1-2 orang aja yang make foto orang dengan tujuan orang lain dapat tertarik dengannya meskipun itu bukan fotonya, jadi aku gak mau ngecewain stranger aku dan aku nunjukkin bagaimana aku, dan aku itu tipe orang yang gak munafik, maksudnya ya aku nunjukkin diriku apa adanya tujuannya ya untuk dia mau menerima kita apa adanya atau enggak. (W.S1. B.8 -20).*

Subjek mudah berinteraksi dengan orang yang baru dikenal melalui media sosial tinder, sehingga orang tersebut dapat tertarik kepada subjek (N).

*Aku sih gak yang muluk-muluk ya jadi cewek, kalo pengen terlihat cantik di depan orang lain kayaknya sih wajar ya semua cewek siapa tau begitu, terus aku gak yang caper gitu sama cowok karna aku gabisa haha. Terus habisitu yak an aku orangnya tuh kayak sering cerita ke siapapun, kayak aku secara umum gimana, beberapa pengalaman atau cerita aku yang menarik entah lucu gitu, intinya aku tuh seneng aja cerita ke siapa-siapa, dan aku tuh paling pinter kalau jadi pendengar setia orang-orang yang cerita ke aku gitu hehe. nah mereka tuh nyamannya disini karena aku nyambung banget diajak cerita ataupun ngobrol, terus ya aku orangnya pendengar setia, gak yang garing garing juga pas ketemu, dari yang kita mungkin se frekuensi kalau cerita mereka jadi nyaman, akupun juga nyaman, Cuma ya balik lagi ke merkanya. (W.S1. B.8 -20).*

Subjek (N) mempresentasikan dirinya secara umum kepada orang yang baru saja dikenalnya, subjek (N) lebih menjaga keamanan dirinya.

*Kalo ada cowok yang kepo sih mungkin aku bakal ngejawab tapi secara umum gitu gak kayak privasiku banget, karena ada kan beberapa cowok yang penasaran sama kita, udah tau nih beberapa cerita kita sampe dalem terus abisitu kayak ditinggal karena bukan kriteria dia. (W.S1. B.8 -20).*

c. Mempertahankan harga diri

Subjek (N) menunjukkan sisi negatif dari dirinya kepada orang yang baru dikenal melalui media sosial *tinder*, karena subjek (N) beranggapan

bahwasanya pasangan bisa menerima kekurangan yang dimiliki oleh subjek (N).

*aku itu tipe orang yang apa adanya, tanpa menutupi kekuranganku apapun, karena menurutku itu penting bagi seseorang terutama seseorang yang menjalin suatu hubungan, karena ya kalau misal ngecewain sekali, belum tentu orang itu akan percaya lagi dan tertarik kepada kita, kemudian ya kalau misalkan seseorang ini tidak bisa menerima kekurangan kita di awal, terus bagaimana dia bisa menerima kekurangan kita, jika kita suatu saat mendapat musibah dsb. (W.S1. B.8 -20).*

Subjek (N) merasa dicampakkan oleh orang yang baru dikenalnya dari media sosial *tinder*.

*Pernah kok hehe, aku bukan orang yang nyampain doang ya, tapi pernah juga di campakkan. Enggak sih, kayak aku berpikir positif aja ke dia karena aku juga pernah mencampakkan orang lain juga kok, dan belum tentu orang itu juga tertarik sama kita. Jadi misalkan aku dicampakkan sama seseorang tuh ya biasa aja gitu, wajar kok. (W.S1. B.8 -20).*

#### d. Strategi

Strategi subjek (N) agar seseorang dapat tertarik kepadanya yakni, menunjukkan foto terbaiknya atau menunjukkan sisi negatif yang dimilikinya kepada orang yang dikenal melalui *tinder* dengan tujuan untuk menarik perhatian seseorang.

*Foto aku di tinder ya aku cari fotoku yang menurutku baik atau terlihat sangat cantik, sehingga seseorang menjadi tertarik kepadaku, dan kita bisa chattingan lalu bertemu, ya kalau kita tidak menarik atau tidak menunjukkan foto terbaik kita, bagaimana seseorang akan tertarik kepada kita (W.S1 B.7-30).*

Subjek (N) tidak memiliki strategi apapun agar seseorang menjadi tertarik kepada dirinya dan berperilaku sewajarnya dengan seseorang tersebut.



*Aku sih gak yang muluk-muluk ya jadi cewek, kalo pengen terlihat cantik di depan orang lain kayaknya sih wajar ya semua cewek siapa tau begitu, terus aku gak yang caper gitu sama cowok karna aku gabisa haha. Terus habisitu yak an aku orangnya tuh kayak sering cerita ke siapapun, kayak aku secara umum gimana, beberapa pengalaman atau cerita aku yang menarik entah lucu gitu, intinya aku tuh seneng aja cerita ke siapa-siapa, dan aku tuh paling pinter kalau jadi Aku sih gak yang muluk-muluk ya jadi cewek, kalo pengen terlihat cantik di depan orang lain kayaknya sih wajar ya semua cewek siapa tau begitu, terus aku gak yang caper gitu sama cowok karna aku gabisa haha. Terus habisitu yak an aku orangnya tuh kayak sering cerita ke siapapun, kayak aku secara umum gimana, beberapa pengalaman atau cerita aku yang menarik entah lucu gitu, intinya aku tuh seneng aja cerita ke siapa-siapa, dan aku tuh paling pinter kalau jadi pendengar setia orang-orang yang cerita ke aku gitu hehe. nah mereka tuh nyamannya disini karena aku nyambung banget diajak cerita ataupun ngobrol, terus ya aku orangnya pendengar setia, gak yang garing garing juga pas ketemu, dari yang kita mungkin se frekuensi kalau cerita mereka jadi nyaman, akupun juga nyaman. (W.S1 B.7-30).*

e. Menggambarkan dirinya kepada seseorang

Subjek (N) menunjukkan daerah yang ia tempati saat ini, pendidikan yang saat ini ia tempuh, serta menunjukkan beberapa kegiatan yang dilakukannya saat ini. Hal ini merupakan salah satu cara agar seseorang menjadi tertarik kepada dirinya.

*akusi ngasih tau ya kalau aku ngekos dimana, asalku dimana, ya tujuannya apakah dia ini mau sama aku yang berasal dari sini atau engga, terus aku ya ngasih tau ke mereka bahwasannya aku mengikuti organisasi A misalnya, terus kegiatan B ya kayak nunjukkin yang mahasiswa yang aktif banget gitu biar mereka tertarik sama aku (W.S1 B.7-30).*

Subjek (N) menunjukkan dirinya kepada seseorang yang baru saja ia kenal melalui tinder diantaranya yakni

1) Seseorang dapat tertarik kepada dirinya

Subjek (N) tidak memiliki cara agar seseorang dapat tertarik kepadanya, tetapi jika subjek (N) tidak tertarik kepada seseorang tersebut, maka

subjek (N) menunjukkan dirinya sebagai orang lain, karena subjek menjaga keamanan dirinya.

*Caranyaa si gaada cara buat memikat bagaimana ya, Cuma ya aku kalo misalkan tertarik sama seseorang melalui tinder tersebut ya aku nunjukkin kalo bukan diriku, kyk misalkan aku orangnya blak-blakan dan gampang berbaur sama orang, tetapi saya menunjukkan bahwasanya saya merupakan orang yang cuek, dingin begitu. Alesannya ya karna kita pertama kali kenal dari tinder kan masih belum pernah ketemu atau face to face begitu, jadi kita kayak harus lebih waspada juga, terus kemudian untuk resiko orang yang kenal dari tinder itu juga lumayan makannya aku lebih nunjukkin kalo diriku tu kayak orang yang cuek, dingin, dsb. (W.S1 B.7-30).*

Subjek (N) tidak memberikan respon jawaban dengan cepat ketika subjek (N) tidak tertarik dengan orang yang baru saja dikenalnya di media sosial *tinder*.

*Kalau dari aku pribadi sih ya kalo misalkan aku tidak tertarik sama orang itu ya pasti aku abaiin sih, ga aku respon chatnya lagi. (W.S1 B.7-30).*

Subjek (N) mendekati seseorang yang baru saja dikenal melalui media sosial *tinder* jika seseorang tersebut tertarik kepada subjek (N). Tetapi jika seseorang tersebut tidak tertarik kepada subjek (N), maka subjek (N) akan menjauhi seseorang tersebut

*Kalau aku sih ya melihat dulu aku sama dia deketnya udah sampai mana, kalau deket banget ya aku bakal nunjukkin ya dengan maksud biar dia tertarik atau ngejauh dari aku, kalau dia tertarik ya syukur berarti masih bisa dilanjutin, kalau dijauhin ya gapapa, sebelum terlanjur semakin dalam rasa tertariknya kepada orang itu. (W.S1 B.7-30).*

## 2) Terlihat meresahkan di depan orang lain

Subjek (N) tidak memberikan respon jawaban kepada seseorang yang baru saja dikenalnya melalui media sosial *tinder* jika subjek tidak tertarik dengan seseorang tersebut.

*tidak, awalnya saya akan merespon dia selama kurang lebih satu pekan, setelah melalui chat yang sangat intens, di minggu berikutnya saya akan membalas chat hari demi hari dengan slowrespon, dan kemudian saya mengghosting (adalah kata yang digunakan dalam remaja masa kini yang berartikan menghilang secara tiba-tiba) (W.S1 B.7-30).*

3) Menunjukkan kelebihan dirinya

Subjek (N) menunjukkan kelebihan dirinya kepada orang lain, agar seseorang menjadi tertarik kepada dirinya.

*Hal yang pertama saya lakukan adalah memperhatikan penampilan agar si lawan jenis tertarik seperti, berpakaian dengan rapi, berdandan tidak terlalu menor, dan menjaga sikap dan atitut (W.S1 B.7-30).*

4) Ingin dikagumi oleh orang lain

Subjek (N) menunjukkan dirinya dengan apa adanya agar seseorang yang baru saja dikenalnya tidak terlalu berharap lebih terhadap subjek (N).

*Tidak, karena saya tidak suka memanipulasi diri saya agar terlihat baik dimata orang lain, saya menunjukkan diri saya apa adanya, bahkan saya menunjukkan saya memiliki kekurangan, agar seseorang itu tidak berekspektasi tinggi kepada diri saya (W.S1 B.7-30).*

5) Menunjukkan kelemahan

Subjek (N) tidak menceritakan kelemahan dirinya kepada seseorang yang baru saja dikenal melalui media sosial *tinder*, karena seseorang menyukai jika subjek (N) menunjukkan kelemahan yang dimilikinya.

*Tidak pernah, karena ada beberapa lawan jenis yang tidak suka dengan sifat seperti itu (W.S1 B.7-30).*

Subjek (N) tidak pernah menceritakan kelemahannya, sehingga seseorang yang dikenal melalui media sosial *tinder* tidak mengetahui kelemahan subjek (N).

*Hal itu tidak pernah terjadi, karena saya tidak pernah bercerita tentang kelemahan saya (W.S1 B.8-01).*

6) Merasa tidak mampu di depan orang lain

Subjek (N) dapat menerima resiko jika seseorang mencampakan dirinya, sehingga subjek (N) tidak marah ketika seseorang mencampakan dirinya.

*Iya, saya bisa menerima resikonya dan menerima keputusan dari seseorang tersebut (W.S1 B.8-01).*

Subjek (N) menggunakan media sosial *tinder* agar mendapatkan seseorang melalui media sosial *tinder* sehingga subjek (N) berkomunikasi dengan beberapa orang melalui media sosial *tinder* tersebut.

*Ya caranya saya mencari seseorang lain untuk menjadi teman chat saya ataupun teman ngobrol saya, karena jika saya di ghosting saya tidak akan mencari dia dan memohon untuk tetap stay bersama saya. Karena di tinder kan banyak cowok, jadi ya saya tidak akan chat sama satu orang aja, pasti lebih (W.S1 B.8-01).*

## 2. Subjek 2 (CS)

a. Gambaran interaksi subjek dengan teman di *tinder*

Subjek (C) terlihat menyenangkan di depan seseorang yang dikenal melalui media sosial *tinder* agar seseorang yang dikenalnya tidak merasa bosan ketika ngobrol dan bertemu dengannya.

*Kalo aku sih kayak bikin diriku lebih menyenangkan, biar orang yang saya kenal dari tinder itu tidak bosan ketika ngobrol atau bertemu dengan saya, menurutku sih itu ya salah satu cara agar seseorang dapat tertarik dengan aku (W.S2 B.06-18).*

Subjek (C) perlu untuk berinteraksi kepada orang lain karena penting bagi subjek untuk berinteraksi kepada orang lain.

*Ya soalnya kan kita gak terlalu kenal sama mereka, jadi kayak gak ngerespon atau jarang ngerespon, tapi kalau kita kenal sama dia*

*gitu atau udah akrab ya pasti ngerespon dia sih, cuma ya tergantung mood gitu (W.S2 B.06-18).*

b. Menghindari dari suatu kesalahan dan ingin mendapatkan pujian

Subjek (C) tetap memberikan respon jawaban kepada seseorang yang baru saja dikenal melalui media sosial tinder. Subjek (C) berpendapat bahwasanya seseorang yang berkenalan melalui media sosial tinder akan menjalin hubungan pertemanan maupun pasangan.

*Aku sih pasti merespon seseorang itu ya, karena menurutku ga enak kalo ga direspon itu, terus ya aku lebih ke menghargai orang itu, senggaknya meskipun kita gak jadian juga gak papa, masih bisa jadi temen kok (W.S2 B.06-18).*

c. Mempertahankan harga diri

Subjek (C) tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan dari dirinya karena subjek (C) merasa malu jika ia menunjukkan kelemahan maupun kelebihan.

*Aku gaakan menunjukkan keduanya ke seseorang yang saya kenal dari tinder, alesan saya buat gak nunjukkin keduanya ya karna saya malu untuk menunjukkan kelemahan dan kelebihan saya (W.S2 B.06-18).*

d. Strategi

Subjek (C) terlihat menyenangkan di depan orang yang baru dikenalnya melalui media sosial tinder, hal ini merupakan salah satu cara seseorang menjadi tertarik kepadanya.

*Kalo aku sih kayak bikin diriku lebih menyenangkan, biar orang yang saya kenal dari tinder itu tidak bosan ketika ngobrol atau bertemu dengan saya, menurutku sih itu ya salah satu cara agar seseorang dapat tertarik dengan aku (W.S2 B.06-18).*

e. Menggambarkan dirinya kepada seseorang

Subjek (C) menunjukkan daerah yang ditempati saat ini, asal daerah, serta pendidikan yang saat ini ditempuhnya.

*ya aku gak ngasih tau sih kalo aku tinggal dimana, aku Cuma ngasih tau kalo aku tinggal di daerah mana ajasi di malang, aku ngasih tau asalku darimana, aku juga ngasih tau kalo aku kuliah dimana, ya aku ngasih tau secara umum ajasi, kalo udah deket banget ya baru aku kasih tau lebih detail tentang diriku (W.S2 B.06-18).*

Subjek (C) masih memiliki beberapa hal terkait untuk menunjukkan dirinya kepada seseorang yang baru saja dikenal melalui media sosial tinder diantaranya yakni:

1) Agar seseorang dapat tertarik

Subjek (C) terlihat menyenangkan pada orang yang baru dikenalnya melalui media sosial *tinder* dengan tujuan agar seseorang itu menjadi tertarik kepadanya sehingga subjek (C) bisa melakukan pendekatan.

*Kalo aku sih kayak bikin diriku lebih menyenangkan, biar orang yang saya kenal dari tinder itu tidak bosan ketika ngobrol atau bertemu dengan saya, menurutku sih itu ya salah satu cara agar seseorang dapat tertarik dengan aku (W.S2 B.06-18).*

Subjek (C) menjadi pendengar yang baik bagi seseorang yang baru saja dikenalnya melalui media sosial tinder.

*Aku sih pasti merespon seseorang itu ya, karena menurutku gaenak kalo ga direspon itu, terus ya aku lebih ke menghargai orang itu, senggaknya meskipun kita gak jadian juga gak papa, masih bisa jadi temen kok (W.S2 B.06-18).*

Subjek (C) tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan yang ada pada dirinya kepada seseorang yang baru saja dikenal melalui media sosial tinder.

*Aku gaakan menunjukkan keduanya ke seseorang yang saya kenal dari tinder, alesan saya buat gak nunjukkin keduanya ya karna saya malu untuk menunjukkan kelemahan dan kelebihan saya kok (W.S2 B.06-18).*

2) Terlihat menakutkan di depan orang lain

Subjek (C) tidak terlihat menakutkan di depan orang yang baru saja dikenal melalui media sosial tinder.

*Tidak ada pemikiran seperti itu, karena menurut aku tidak ada gunanya hal seperti itu (W.S2 B.06-18).*

3) Menunjukkan kelebihan yang dimilikinya

Subjek (C) menunjukkan kelebihan pada dirinya agar seseorang tersebut menjadi tertarik terhadap dirinya.

*Cara aku membuat diriku agar seseorang itu tertarik kepada aku yakni mengobrol ke topik yang bisa membangun secara emosional, contohnya ya kita ngomongin hobi kita masing-masing apa, terus juga ngomongin apapun yang sekiranya bisa memancing seseorang itu untuk mengobrol, membahas semua yang mungkin bisa jadi satu pemikiran atau sefrekuensi sama kita (W.S2 B.06-18).*

Subjek (C) tidak terlihat menakutkan di depan orang yang baru saja dikenal melalui media sosial tinder.

*Saya tidak pernah terlihat menakutkan di depan orang lain, karena menurut saya itu sangat membuang-buang waktu bagi saya (W.S2 B.06-18).*

4) Ingin di kagumi oleh orang lain

Subjek (C) tidak menunjukkan kelebihan yang dimilikinya kepada orang yang baru saja dikenal melalui media sosial tinder.

*Tidak, karena menurut saya kebaikan hati saya tidak bisa digambarkan melalui chat hehe (W.S2 B.06-18).*

Subjek (C) tidak menunjukkan kelemahan yang ada pada dirinya kepada orang yang baru saja dikenal melalui media sosial tinder.

*Tidak, karena kelemahan saya menurutku tidak menguntungkan bagi orang lain, jadi tidak mungkin menarik simpati kepada orang lain (W.S2 B.06-18).*

Subjek (C) dapat menerima konsekuensi jika subjek (C) dicampakkan oleh orang yang dikenal melalui media sosial tinder.

*Kalo aku sih aku biarin aja, terus cari yang baru, karena menurut aku sih biasanya seseorang yang disukain tuh kadang-kadang penyakit ya (W.S2 B.06-18).*

5) Menunjukkan suatu kelemahannya

Subjek (C) tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan kepada seseorang yang ia kenal melalui tinder.

*Saya tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan saya, karena kelemahan saya menurutku tidak menguntungkan bagi orang lain, jadi tidak mungkin menarik simpati kepada orang lain (W.S2 B.06-18).*

6) Merasa tidak mampu di depan orang lain

Subjek (C) dapat menerima resiko jika subjek (C) merasa dicampakkan oleh pasangannya yang dikenal melalui media sosial tinder.

*Iya bisa, saya bisa menerima apapun keputusan dari seseorang tersebut (W.S2 B.06-18).*

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Profil Subjek**

Subjek (N) dan subjek (C) memiliki latar perbedaan usia 1 tahun dimana subjek (N) lebih tua daripada subjek (C), subjek (N) menggunakan media sosial *tinder* terlebih lama daripada subjek (C). Subjek (N) menggunakan sosial media *tinder* pada tahun 2016 sedangkan subjek (C) menggunakan media sosial *tinder* pada tahun 2018. Subjek (N) dan subjek (C) menempuh pendidikan perguruan tinggi di Kota Malang. Subjek (N) memiliki lingkungan yang cukup bebas saat SMA, sehingga subjek (N) mengetahui hambatan dan keuntungan dalam menggunakan media sosial *tinder*, sedangkan subjek (C) memiliki lingkungan yang cukup baik. Dalam penggunaan media sosial *tinder*, kedua subjek sering menggunakan *tinder* ketika bertempat tinggal di Kota Malang. Subjek (N) pernah menjalin hubungan dengan



seseorang yang dikenal melalui media sosial *tinder*, sedangkan subjek (C) belum pernah menjalin hubungan dengan seseorang dari *tinder*.

## 2. Penggunaan Media Sosial *Tinder*

Subjek (N) dan subjek (C) menggunakan media sosial *tinder* untuk mencari pasangan atau hubungan pertemanan yang bertempat tinggal di Kota Malang, kedua subjek menempuh pendidikan di Kota Malang, media sosial *tinder* memiliki fungsi yang mendukung dalam berinteraksi yang mana pada media sosial *tinder* digunakan dalam mengembangkan interaksi sosial yang sudah ada dan bisa digunakan untuk mendapatkan teman ataupun pasangan. Dalam survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) megatakan bahwa beberapa akses internet di Indonesia menggunakan smarthpone yakni 63,1 juta orang dan seseorang yang menggunakan *tinder* yakni 10,1 juta orang, melihat dari data tersebut kemungkinan seseorang yang berjodoh melalui media sosial sekitar 50%.

Subjek (N) merasa bahwa mencari pasangan melalui *tinder* lebih mudah dari pada mencari pasangan secara langsung, karena mencari pasangan dalam kehidupan sehari-hari didominasi oleh pilihan keluarga, ataupun pilihan sendiri yang bisa ditemukan apabila seseorang melakukan interaksi langsung yang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Sedangkan jika mencari pasangan melalui *tinder* subjek hanya melakukan dengan menggeser kanan jika tertarik, dan menggeser kekiri jika tidak tertarik.

Subjek (C) menggunakan *tinder* untuk mencari pasangan yang bertempat tinggal di kota Malang, subjek (C) mengetahui media sosial *tinder* dari temannya, hingga mereka menjalin hubungan melalui media sosial *tinder*, sehingga subjek (C) memutuskan untuk mencari pasangan melalui *tinder*. Kedua subjek menunjukkan nama, usia, hobi, aktivitas

pada bio *tinder*, yang bertujuan agar seseorang dapat tertarik dengan dirinya

### 3. Gambaran Representasi Diri

Subjek (N) dan subjek (C) mempresentasikan dirinya kepada orang yang dikenal melalui media sosial *tinder* dengan lebih baik dan menunjukkan diri idealnya dengan cara, berkomunikasi dengan orang lain, memperlakukan seseorang dengan baik, berpenampilan dengan baik, serta menunjukkan empati kepada orang lain, seperti yang dinyatakan Joseph Walter yakni penggunaan media sosial akan mempermudah diri mereka untuk berkenalan kepada seseorang dengan lebih baik, sehingga mereka akan menjadi tertarik dengan dirinya (Griffin, 2016). Hal ini merupakan salah satu cara yang mungkin dapat membantu kedua subjek agar lebih mudah dalam mempresentasikan dirinya kepada orang lain

Kedua subjek mempresentasikan dirinya dengan cara memaparkan informasi pada biografi yang ada pada *tinder* meliputi; nama, usia, pekerjaan, data diri, sekaligus menghubungkan akun facebook dan instagram agar subjek merasa lebih terbuka dan mempermudah subjek untuk berkomunikasi dengan orang lain.

#### a. Pengungkapan identitas diri seseorang

Pengungkapan dari suatu identitas diri merupakan suatu tahapan awal dalam berkomunikasi secara *online* terutama untuk berkenalan secara *online*. Partisipasi dalam suatu komunikasi yang bermediasi computer sangat berkaitan dengan keterbukaan informasi, merupakan sebuah bagian dari proses pembentukan identitas dalam sebuah komunikasi (Krasva, Gunther, Spiekermann dan Koroleva, 2019).

Dalam suatu hal kencan *online*, keterbukaan diri terutama yang berkaitan dengan identitas diri sangatlah penting apalagi jika

subjek memiliki tujuan untuk melanjutkannya ke hubungan yang lebih serius. Saat pertama kali subjek berkenalan dengan seseorang, subjek memberikan beberapa identitasnya kepada seseorang yang meliputi nama, usia, maupun lokasi saat ini, agar subjek bisa lebih mempermudah dalam berkomunikasi. Subjek (N) dan subjek (C) mengungkapkan identitas diri mereka seakurat mungkin pada bio *tinder*.

Dalam penelitian ini, subjek (N) dan subjek (C) saat berkenalan dengan seseorang, mereka menggunakan nama asli mereka yang mereka gunakan sebagai *username* pada beberapa media sosial yang dimilikinya. Selain nama, subjek (N) dan subjek (C) menunjukkan usia mereka pada bio *tinder*. Biasanya pengguna akan memilih calon pasangan melihat dari usia, baik itu usia lebih muda, maupun usia lebih tua dari usia mereka.

Subjek (N) dan subjek (C) menunjukkan asal daerah mereka dan daerah yang ditempatinya saat ini kepada seseorang yang baru saja dikenalnya, tetapi kedua subjek hanya mencantumkan domisili yang ia tempati saat ini. Seseorang mencari pasangan yang berada satu wilayah yang sama dengan mereka. Hal ini dikarenakan untuk para pengguna media sosial *tinder* agar tidak bisa membohongi seseorang, karena lokasi mereka saat menggunakan media sosial *tinder* ini terhubung dengan GPS pada perangkat ponsel. Lokasi dapat berubah secara otomatis sesuai dengan lokasi ponselnya.

#### **4. Faktor representasi diri**

Subjek (N) dan subjek (C) mengungkapkan identitasnya berupa menunjukkan nama aslinya, daerah dimana ia bertempat tinggal, serta menunjukkan kesibukan kedua subjek sehari-hari. Subjek menunjukkan dirinya yakni terlihat lebih menyenangkan didepan seseorang yang ia kenal melalui sosial media *tinder* dengan tujuan agar seseorang tidak merasa bosan ketika berbincang dan bertemu dengannya. Hal ini sesuai

dengan Tedeschi dan Riess (1981) yakni faktor *symbolic interaction* yang dimana seseorang bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain, dari pengalaman sosial, serta beberapa interaksi lainnya.

Selanjutnya jika subjek (N) dan subjek (C) tidak tertarik dengan seseorang yang ia kenal melalui *tinder*, maka yang dilakukan subjek ialah subjek tetap merespon seseorang itu, karena jika kita berada diposisi seseorang yang tidak direspon seseorang, pasti akan sangat menyakitkan, kemudian ia tetap menghargai seseorang itu, karena menurut subjek menghargai seseorang sangatlah penting bagi kehidupan ini. Subjek juga berpendapat tidak sepenuhnya seseorang yang ia kenal melalui *tinder* akan menjalin suatu hubungan, jadi bisa saja menjadi seorang teman.

Selanjutnya subjek (N) tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan dari dirinya dikarenakan merasa malu jika harus menunjukkan kelemahannya kepada orang lain, sedangkan subjek (C) menunjukkan kelemahan yang ada pada dirinya.

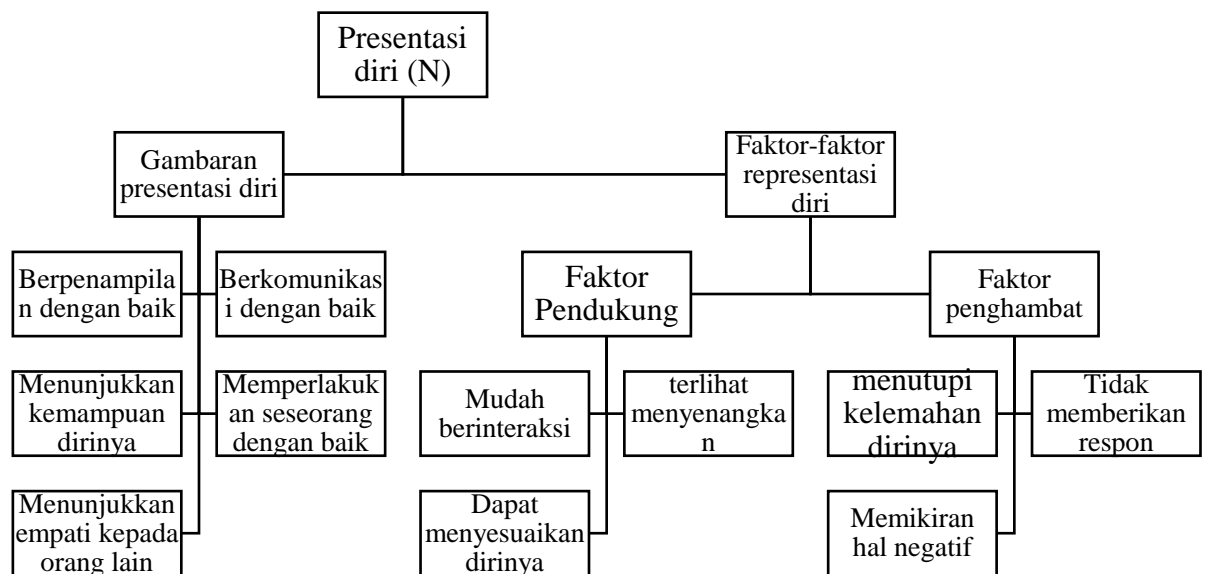
Subjek subjek (N) dan subjek (C) menunjukkan dirinya kepada seseorang yang dikenal melalui media sosial *tinder* dari penampilannya, cara berinteraksi dengan orang lain, dan kegiatan kesehariannya. Hal ini sesuai dengan teori Tedeschi dan Riess (1981) yang merupakan faktor *self-esteem maintenance* dimana seseorang akan tidak akan menunjukkan kelebihannya kepada orang lain.

Subjek (N) dan (C) menunjukkan bahwasanya dirinya terlihat menyenangkan di depan orang yang dikenal melalui *tinder*, karena kedua subjek terlihat menyenangkan adalah cara agar seseorang menjadi tertarik kepadanya, seseorang berpikir bahwa subjek tidak membosankan, hal ini seseorang dapat tertarik dengan subjek.

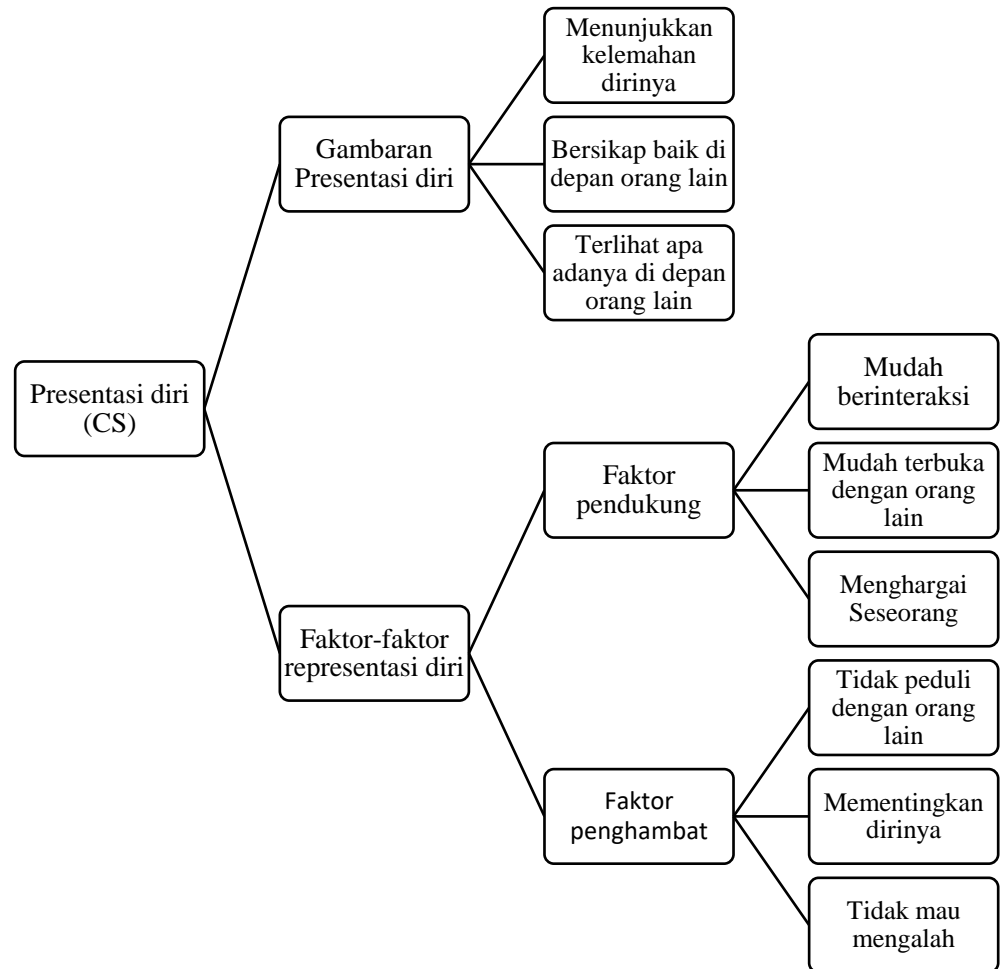
Subjek (N) dan (C) dapat menerima resiko jika kedua subjek ditolak oleh seseorang, karena kedua subjek tidak terlalu memikirkan

tentang hal itu. Sehingga subjek tidak terlintas upaya untuk berjaga-jaga ketika ia dicampakkan seseorang yang dikenal melalui media sosial *tinder*, hal tersebut memang sudah biasa terjadi apalagi seseorang yang ia kenal melalui media sosial *tinder*.

**Tabel 4.1 Gambaran dan Faktor Representasi Diri subjek 1 dan subjek.**



Gambar 4.1 skema hasil penelitian subjek 1 (N) dalam mempresentasikan dirinya



Gambar 4.1 skema hasil penelitian subjek 2 (CS) dalam mempresentasikan dirinya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pembahasan penelitian ini, menjawab dari beberapa rumusan masalah penelitian, yakni gambaran dan faktor representasi diri. Kedua subjek memiliki dari beberapa dari aspek representasi diri, tetapi belum tentu kedua subjek memiliki aspek yang sama, kemudian untuk beberapa faktor representasi diri dari kedua subjek juga berbeda, dari beberapa faktor representasi diri yang terdiri dari: *symbolic interaction*, *avoiding blame and gaining credit*, *self-esteem maintenance*, strategi, serta *power Resource*. Yang dimana kedua subjek memiliki kesamaan maupun perbedaan dalam hal aspek maupun faktor dari representasi diri.

Subjek 1 ketika menggunakan sosial media *tinder*, ia menunjukkan aspek-aspek representasi diri dimana subjek tidak memiliki strategi dalam membuat seseorang dapat tertarik kepadanya melalui sosial media *tinder*, tidak mudah bergaul dengan orang lain, berusaha berpenampilan rapi agar seseorang menjadi tertarik kepadanya, menunjukkan dirinya dengan apa adanya, dan dapat menerima keputusan apapun dari lawan jenis. Tidak hanya aspek, faktor pun juga memiliki kesamaan dan perbedaan dari kedua subjek ini, faktor yang meliputi faktor subjek yakni faktor *symbolic interaction*, dimana subjek ingin menunjukkan kepada orang lain bahwasanya ia merupakan seseorang yang sangat menyenangkan, kemudian ada *avoiding blame and gaining credit* dimana ketika subjek tidak tertarik dengan seseorang, maka ia tidak memberi tanggapan kepada seseorang yang dikenal melalui sosial media *tinder*. Dan untuk selanjutnya ada *self-esteem maintenance* yakni dimana subjek tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan karena ia merasa malu jika ia menunjukkan kelemahan maupun kelebihan kepada seseorang yang baru saja dikenal. Kemudian juga ada strategi dan *power resource* dimana subjek terlihat lebih elegan sehingga seseorang yang ia kenal melalui *tinder* dapat tertarik kepadanya, dan subjek menunjukkan tempat tinggalnya serta ia menempuh sekolah



tinggi dimana karena menurut subjek itu salah satu cara agar seseorang itu dapat tertarik kepadanya.

Sedangkan subjek 2 ketika ia menggunakan sosial media *tinder*, ia menunjukkan dari beberapa aspek representasi diri diantaranya: *ingratiation* dimana subjek terlihat sangat menyenangkan di depan seseorang yang baru dikenalnya dari media sosial *tinder* dengan tujuan seseorang itu dapat tertarik dengannya. Tidak hanya itu, ada aspek *intimidation* dimana jika subjek tidak tertarik dengan seseorang itu, subjek tidak terlihat sangat menakutkan, kemudian ada *self-promotion* dimana subjek mencarai topik kepada seseorang yang baru saja ia kenal, dengan tujuan agar ia menjadi tertarik dengannya serta tidak bosan ketika ia mengobrol dengan subjek. Aspek *exemplification* dimana subjek tidak melebih-lebihkan tentang dirinya, tetapi ia lebih menunjukkan dirinya yang sebenarnya. Dan ada aspek *simplification* dimana subjek tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan karena menurut subjek sangat tidak menguntungkan bagi dirinya maupun orang lain. Dan yang terakhir ada *self-handicapping* dimana subjek tidak masalah jika ia dicampakkan oleh seseorang dan bisa menerima resiko tersebut. Tidak hanya aspek saja, ada beberapa faktor dari representasi diri diantaranya faktor *symbolic interaction* dimana subjek menunjukkan terlihat lebih menyenangkan agar seseorang yang ia kenal melalui *tinder* dapat tertarik dengannya. Ada *avoiding blame and gaining credit* dimana jika subjek tidak tertarik dengan seseorang yang ia kenal melalui *tinder* tetapi subjek tetap meresponnya dan tetap berhubungan baik dengannya. Subjek tidak sesuai dengan faktor *self-esteem maintenance* yang dimana subjek tidak menunjukkan kelemahan maupun kelebihan dari dirinya, dan untuk strateginya agar seseorang tertarik kepadanya, subjek menunjukkan bahwa dirinya terlihat lebih menyenangkan di depan seseorang itu dengan maksud dan tujuan agar ia menjadi tertarik kepada subjek. Dan yang terakhir ada *power resource* dimana subjek tidak terlalu terbuka kepada seseorang yang

barusaja dikenalnya, subjek tidak menunjukkan lokasi tinggalnya, hanya menunjukkan daerahnya saja.

Kedua subjek tidak terbuka dalam mempresentasikan dirinya kepada seseorang yang baru saja dikenal melalui sosial media *tinder*, karena dapat membahayakan dirinya.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penulisan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, untuk pengembangan dari ilmu pengetahuan khususnya psikologi, peneliti sangat terbuka terhadap beberapa masukan dari peneliti lainnya.

1. Untuk peneliti selanjutnya
  - a. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian ini dimana membahas tentang representasi diri seseorang melalui sosial media *tinder* diharapkan dapat menggunakan metode penelitian campuran dengan tujuan agar lebih dapat sempurna perihal penelitian ini.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan beberapa subjek yang lebih berpengalaman menggunakan sosial media *tinder* serta dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial *tinder* agar seseorang dapat mengetahui bahaya dan keuntungan dalam penggunaan media sosial *tinder* ini.
2. Untuk Masyarakat
  - a. Dengan adanya penelitian ini mengenai representasi diri seseorang melalui sosial media *tinder*, diharapkan masyarakat lebih berhati-hati kepada seseorang yang baru mengenalnya dari *tinder*, karena tidak semua seseorang dapat dipercaya terutama orang yang baru dikenal, karena kita belum mengetahui sifat serta tujuannya dalam menggunakan sosial media *tinder* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mellania Carollina, Tjahjawulan Indah. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia. *Jurnal Seni Rupa Warna*, 8(1), 19-37.
- Azwar, Saifuddin (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Hutabarat Tommy. (2015). Aplikasi Dating PB-210 Untuk Estimasi Laju Sedimentasi Muara Cigede Dan Ciomas Pada Daerah Tangkapan Waduk Malahayu-Brebes. *Jurnal Ilmu dan Budaya*. 40(49), 21-65.
- Sagiyanto Arsiyani, Ardiyanti Nina. (2018). *Self-Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)*. *Nyimak Jurnal of Communication*. 2(1), 81-94.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet
- Waluyo Lukman S, Revianti Ilya. (2019). Pertukaran Sosial Dalam *Online Dating* (Studi Pada Pengguna *Tinder* Di Indonesia). *Jurnal Informatik Edisi ke-15*.  
1
- Paramitha Anziela, Tanuwijaya Steven, Natakoesoemah Susilowati. (2021). Analisis Motif dan Dampak Penggunaan Aplikasi *Tinder* Berbayar. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. 5(2), 187-204.
- Sari Widya P, Kusuma Rina S. (2018). Presentasi Diti Kencan *Online* Pada Studi Dan Aplikasi Setipe Dan *Tinder*. *Jurnal Mediator*. 11(2), 155-164.
- Nazmi Indri P. (2017). *Loneliness* dan Dukungan Sosial Pada Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikoborneo*. 5(3), 330-335.
- Andriani Iin, Imawati Diana, Umaroh Siti K. (2019). Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Terhadap Pengungkapan Diri Pada Pengguna Aplikasi Kencan *Online*. *Jurnal Psikologi*. 2(2) 66-73.

- Ferdiana Cervia, Susanto Eko H, Aulia Sisca. (2020). Penggunaan Media Sosial *Tinder* Dan Fenomena Pergaulan Bebas Di Indonesia. *Jurnal Koneksi*. 4(1), 112-118.
- Wibowo Joyce A, Priyowidodo Gatot, & Yoanita Desi. (2021). *Self-Disclosure* Dalam Komunikasi Intrapersonal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* Untuk Mencari Pasangan Hidup. *Jurnal E-Komunikasi*. 9(2), 20-21.
- Rinaldi Martaria R. (2021). Kesepian Kepada Mahasiswa Selama Pandemic COVID-19. *Jurnal Psikologi Dan Teori Terapan*. 11(3), 267-277.
- Nadine Elisa R, Ramadhan Maulana R. (2021). Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Aplikasi Kencan *Online Tinder* Di Bandung. *Jurnal E-Proceeding Of Management*. 8(2), 1701.
- Wati Erika D.S. (2011). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*. 3(1), 20-11.
- Septiani Dila, Azzahra Putri N, Wulandari Sari N, Manuardi Adian M. (2019). *Self-Disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang. *Jurnal Fokus*. 2(6), 4123-4131.
- Wiyotno Teguh, Muhid Abdul. (2020). *Self-disclosure* Melalui Media Instagram: *Dakwah Bi Al-Nafsi* Melalui Keterbukaan Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 40(22), 141-153.
- Nurliah. (2016). Hubungan Kesepian Dengan Keterbukaan Diri Pengguna *Online Dating* Pada Dewasa Awal Yang Mencari Pasangan. *Jurnal Psikologi*.
- Hawkey Louise C, Ph. D, Cacioppo John T, Ph.D. (2010). Loneliness Matters : A Theoretical And Empirical Review Of Consequences And Mechanisms. *Journal behavior medicine*. 40(2), 1-14.
- Nurrahmah Arfatin, M.Pd, Rismaningsih Febri, S. Pd. Si., M. Sc, Hernaeny Ul'fah, M. Pd, Pratiwi Linda. M. Pd, Wahyudin, M.Pd, Rukyati Abdul. M. Pd, Fitri Yati, A. Md.RO., SKM., M.Pd. Lusiani, S. Pd. Si., M. Pd, Riaddin Dinnar,

- M.Pd, Dr. Setaiwan Jan, S.Si, M.Si. (2021). *Pengantar Statistika*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Hidayati Diana S. (2015). *Self Compassion dan loneliness*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 03(01), 2301-8267.
- Adawiyah dwi, p. r. (2020). Pengaruh Pengguna Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*. 14(2), 135-148.
- Akbar Syahdan K, Abdullah Ells S. P. S. (2021). Hubungan Antara Kesepian (*Loneliness*) Dengan *Self-Disclosure* Pada Mahasiswa Teknologi Sumbawa Yang Menggunakan Sosial Media Instagram. *Jurnal Tambura*. 5(3), 40-45.
- Subadi, Tjipto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al Azis Muhammad R. (2021). Fenomena *Self-Disclosure* Dalam Penggunaan Platform Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*. 3(13), 120-130.
- Antoni Arif, Endang Anis, Sari Sapta. (2021). Keterbukaan Diri Dalam Menjalin Hubungan Pada Pengguna Aplikasi Kencan Tantan. *Jurnal ISO*. 3(1), 19-27.
- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- DeVito, Joseph A. (2002). *Essentials of human communication: 5<sup>th</sup> edition*. Pearson Educations, Inc.
- Saleh, Sirajudin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan. Bandung
- Kusuma Rina, Widya Sari. (2018). Presentasi Diri dalam Kencan Online Pada Situs dan Aplikasi Setipe dan *Tinder*. *Jurnal Komunikasi*. 11(2):155-164
- Tania, A.S., Nurudin, (2021). Self-Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distanting Era

Pandemi Covid-19 . *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, Vol.13, No.1, 1-15.

Pamuncak, D. (2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pengguna Facebook*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

## **Lampiran-lampiran**

## INFORMED CONSENT

### Lembar Penjelasan Penelitian

Nama Peneliti : Uzlyfatus Sherly Setianty  
NIM : 18410161  
Alamat : Jl. Hasanudin rt.01 rw.01 Dilem, Kepanjen, Malang, Jawa Timur  
Judul Penelitian : Gambaran Dan Faktor Representasi Diri Pada Pengguna Media Sosial *Tinder* (Studi Fenomenologis Di Kota Malang)

Penelitian ini telah disetujui, dibawah bimbingan Dosen Pembimbing:

Nama : Aprilia Mega Rosdiana, M.Si  
Email : [apriliamegarosdiana@psi.uin-malang.ac.id](mailto:apriliamegarosdiana@psi.uin-malang.ac.id)

Peneliti adalah mahasiswa program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Responden dalam penelitian ini ikut serta secara sukarela dan saudara berhak menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Segala informasi yang saudara berikan pada penelitian ini akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti akan sepenuhnya menjaga kerahasiaan identitas dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk. Jika ada yang belum jelas, saudara boleh bertanya pada peneliti. Jika saudara sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Dosen Pembimbing

Peneliti

Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Uzlyfatus Sherly Setianty



Lembar Persetujuan Responden (*informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NA

Umur : 23 Tahun

Alamat : Malang, Jawa Timur

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Uzlyfatus Sherly Setianty

NIM : 18410161

Judul Penelitian : Gambaran dan Faktor Representasi Diri Pada Pengguna Media Sosial *Tinder* (Studi Fenomenologis di Kota Malang)

Saya akan bersedia untuk diwawancarai dan observasi demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan apabila dalam pelaksanaan penelitian menyebabkan saya mengalami suatu gangguan, maka peneliti bersedia untuk memfasilitasi pertemuan dengan lembaga konseling psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 November 202

Responden

(.....)

Lembar Persetujuan Responden (*informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : CS

Umur : 22 Tahun

Alamat : Malang, Jawa Timur

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Uzlyfatus Sherly Setianty

NIM : 18410161

Judul Penelitian : Gambaran dan Faktor Representasi Diri Pada Pengguna Media Sosial *Tinder* (Studi Fenomenologis di Kota Malang)

Saya akan bersedia untuk diwawancarai dan observasi demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan apabila dalam pelaksanaan penelitian menyebabkan saya mengalami suatu gangguan, maka peneliti bersedia untuk memfasilitasi pertemuan dengan lembaga konseling psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 November 2022

Responden

(.....)

## PANDUAN WAWANCARA

### *Ingratiation*

1. Bagaimana cara memikat atau agar seseorang dapat tertarik dengan diri kamu pada saat ini?
2. Jika kamu tidak tertarik dengan seseorang yang berjudoh dengan kamu melalui *tinder*. Akankah kamu tetap merespon dan menjadi pendengar yang baik atau malah sebaliknya?
3. Jika kamu tertarik dengan seseorang, apakah kamu akan menunjukkan kelemahan kamu atau kelebihan kamu atau malah tidak menunjukkan keduanya?

### *Intimidation*

1. jika kamu tidak tertarik dengan seseorang yang kenal melalui *tinder*, apakah kamu sempat mempunyai pemikiran untuk terlihat lebih menakutkan dan lebih jahat yang bertujuan seseorang itu tidak akan tertarik kepadamu juga?
2. jika iya seberapa seringkah kamu melakukun untuk terlihat menakutkan di depan orang lain?

### *Self-Promotion*

1. Bagaimana caranya kamu menunjukkan diri kamu kepada orang lain atau orang yang baru saja dikenal melalui *tinder* dengan tujuan agar seseorang menjadi tertarik kepadamu?
2. Jika seseorang yang kamu sukai dari *tinder*, tetapi orang itu belum tertarik kepadamu, apakah kamu akan berusaha sampai seseorang itu tertarik kepadamu?

### *Exemplification*

1. Apakah kamu akan menunjukkan kepada orang yang berjudoh di *tinder* bahwasanya kamu merupakan orang yang baik hati agar seseorang itu menjadi tertarik kepadamu?

### ***Supplification***

1. Kamu merupakan tipe orang yang cerita tentang kelemahanmu agar seseorang menjadi simpati dan tertarik kepadamu?
2. Bagaimana jika suatu saat jika seseorang yang kamu sukai tidak tertarik kepadamu akibat kamu bercerita tentang kelemahanmu?

### ***Self-Handcapping***

1. Jika kamu merasa dicampakkan oleh seseorang yang bertemu di *tinder*, apakah kamu bisa menerima resiko dan berjaga-jaga apapun keputusannya?
2. Bagaimana upaya kamu untuk berjaga-jaga agar bisa menerima resiko tersebut?

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 1

Nama Subjek : NA  
Tempat/Tanggal : Jl. Sigura-gura/25 Mei 2022  
Waktu : 18.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Baris
	Pertanyaan pertama ya hehe, bisa yuk. Dulu kamu itu tau <i>tinder</i> darimana ?	Haha bisa yuk. Dulu awalnya itu aku tau <i>tinder</i> itu dari temenku, dikasih tau temenku	Subjek sambal senyum-senyum ketika berbicara	
	Itu temen kamu kok bisa tiba-tiba ngasih tau kamu ?	Soalnya dulu itu aku penasaran, kok status temenku pasti sama cowok yang lumayan, apalagi dikalangan siswa kan pasti ya dapetnya ya gitu-gitu aja, tapi tuh temenku kayak bisa keluar sama cowok yang di film-film gitu, akhirnya kan aku penasaran yah kayak siapa sih yang gak kepingin yah punya kenalan cowok yang lebih daripada cowok umumnya yang di daerahku waktu itu, terus pas aku keluar sama temenku ini aku iseng nanya gitu, kok bisa kamu kenal sama cowok-cowok yang lumayan. Terus	Matanya melihat ke muka saya, seolah mengingat kembali cerita pada waktu itu	5 10 15 20 25 30

		temenku ngomong gini “jangan bilang siapa-siapa yah, aku tuh kenal sama mereka dari aplikasi <i>tinder</i> , kamu coba install deh” ya akhirnya aku pulang terus aku install dan yaudah aku main <i>tinder</i> itu, tapi ya aku gak nanya kenapa mesti dirahasiakan di orang-orang gitu.		35  40
	Oh jadi begitu asal mulanya install <i>tinder</i> ya, kamu kan ngomong pas masih lingkup sekolah, emang waktu itu tahun berapa terus kamu kelas berapa tepatnya ?	iya jadi kurang lebih begitu mbak, waktu itu aku masih kelas 2 SMA kalo gasalah, terus sekitar tahun 2016 an si, ya masih polos-polosnya gitu	Wajah tetap menghadap ke arah saya sambil mengobrol biasa	45  50
	Udah lumayan lama ya berarti kamu install <i>tinder</i> itu, pas awalnya kamu main <i>tinder</i> bingung gak awal makenya ?	Iya, berarti sekitar 6 tahunan udahan hehe, awalnya sih aku bingung, jadi kayak gak tau aku nanya ke temenku gitu, akhirnya dijelasin sama dia dan lama-lama aku ngerti sih.	Mata melihat keatas, seolah-olah sedang mengingat cerita masa lalunya	55  60
	Terus pas awal main <i>tinder</i> udah match sama berapa orang ?	Lupa ya aku dulu match sama berapa orang, paling kurang lebih sih sekitar sama 10 orang		65
	Lumayan banyak ya berarti, itu dulu kamu main berapa hari masihan yang match sama 10 orang itu ?	Itu gak seberapa sih, soalnya kan kadang kayak asal swipe kanan aja terus jodoh, jadi yaudah. Kayaknya kurang		70

		lebih 1 mingguan sih aku maininnya itu.		
	Hmm jadi gitu ya, lumayan bentar gak sih haha. Oiya terus nih kamu make foto yang konsepnya gimana biar orang-orang itu ngeswipe kanan kamu ?	Iya, kurang lebih begitu ya. Konsepnya gimana yah, gaada konsep yang gimana-gimanasih. Yang fotoku terlihat paling cantik aja haha, pokonya ya yang menurut bagus aja, meskipun menurutku bagus kan menurut orang lain belum tentu bagus ya hehe.		75  80  85
	Iyasih bener juga tuh haha, terus kalau misalkan nih ya kamu gak tertarik sama orang itu, tapi kayak gak sengaja ke swipe kanan gitu gimana, maksudku yaa apa kamu tetep ngechat dia apa enggak ?	Aku tuh sebenarnya ya orang slow respon banget balesnya, jadi kayak yadaa gitu, terus misal aku gak tertarik sama orang itu tapi aku gak sengaja match yaa awalnya aku bales gitu dia, aku respon Cuma aku ngeresponnya gak yang berlebihan banget gitu ke dia, nanti lama-lama aku bales kayak sehari 2 sampai 3 hari sekali terus aku balas 1 minggu sekali, terus ya lama kelamaan sih gak aku bales gitu hehe.	Wajah subjek sangat serius, subjek tetap melihat ke depan, kemudian mata subjek melihat ke kanan atas sambil memikirkan sesuatu.	90  95  100
	Jadi bisa aja dia udah males gitu ya sama kamu karna kamu orangnya slowrespon gitu ?	Nah iya, bisa jadi kayak gitu sih.		105

	<p>Kalo misalkan ini cowok masih kekeh buat ngechat kamu dan ngejar kamu gitu respon kamu gimana ?</p>	<p>Tetep aku bales sih, karna aku orangnya kan gak enakan, terus ya aku bisa ngehargain orang meskipun aku gak tertarik sama orang ini, kayak aku mikir kalo ga ngejalanin suatu hubungan kan bisa buat temenan, lagian aku gak terlalu fokus nyari cowok sih dulu.</p>		<p>110</p> <p>120</p>
	<p>Jadi kamu masih merespon terus ngehargain dia gitu ya, terus terus nih udah pernah gak sih kamu ketemu sama orang di <i>tinder</i> ?</p>	<p>Udahh sering haha, kalau dulu sih ya gak sering-sering banget gitu</p>		<p>125</p>
	<p>Jadi sekarang intinya kayak lebih berpengalaman gitu ya ? haha gimana tuh awal ketemu sama cowok di <i>tinder</i> ?</p>	<p>Nah bener banget tuh hehe. Awalnya ya kita chatan gitu, terus ya kita ketemu, masak chatan doang gak ketemu kan gimana ya, berasa chat sama makhluk ghaib gasi hehe terus yaudah kayak dia dulu ngajak nonton, aku kan orangnya gak ribet gituloh mau kemana-mana jadi kayak misal dia ngajak kesini yah yauda aku iya aja, kan kayak tujuan awalnya ketemu jadi kayak first time ngasih kesan yang baik lah meskipun aku gak baik-baik banget nih hehe.</p>	<p>Tangan subjek menopang ke dagu, kemudian subjek berbicara serta pandangan subjek kedepan, dan kemudian subjek senyum tipis</p>	<p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p>



	Oh jadi gitu, terus gimana perasaan kamu setelah ketemu sama orang yang baru dikenal ?	Rasanya sih senang ya, karna dari awal tujuanku install <i>tinder</i> tuh bukan karna nyari pacar, ya ada sih nyari pacar, Cuma ya aku nyari temen aja buat diajak ngobrol, soalnya aku kurang punya banyak temen gitu.		150  155
	Oalah jadi seperti itu ya, terus nih ya kalau kamu ketemu sama seseorang gitu kamu kayak nunjukkin sisi positif diri kamu gak sih ?	Kalau aku enggak nunjukkin sih, karena menurut aku gak ada untungnya gitu nunjukkin sisi positif aku	Bola mata masih fokus ke pewawancara	160
	Hmm jadi gitu yaa, tapi apakah kamu nunjukkin sisi negatif kamu ?	Kalau dibilang nunjukkin sih iya ya, karena menurutku biar orang yang kenal sama aku tuh biar gak kecewa lihat aku yang mungkin punya banyak kekurangan gitu	Subjek menjawab dengan senyum.	165  170
	Iya juga sih, takutnya kan orang itu gak bisa terima kekurangan kamu pas mungkin ya kalian berdua sudah menjalin hubungan	Nah iyaa bener sekali hehe		
	Mengenai kamu nunjukkin beberapa kekuranganmu, apa ada nih seseorang yang gak bisa menerima kekuranganmu ?	Ada sih beberapa, selebihnya mereka malah senang karena aku nunjukkin sisi jelekku		175
	Lah alasannya mereka senang karena kamu nunjukkin sisi negatif kamu kenapa ?	Menurutku nih ya, ada beberapa seseorang yang mempunyai		180

		<p>pemikiran sama sepertiku, ya kayak mereka lebih senang menunjukkan sisi kekurangan mereka terlebih dahulu daripada kelebihan mereka, karena biar pasangan atau orang yang baru kita kenal tidak terlalu berekspektasi tinggi kepada kita, jadi kan kayak kiya tidak terlalu mengecewakan hehe</p>		<p>185</p> <p>190</p> <p>195</p>
	<p>Berarti selama ini kamu kenal sama orang tuh selalu nunjukkin sisi negatif kamu ya ?</p>	<p>Kalo aku sih kayak ngelihat kondisi dulu, kalo misal ini orang sepertinya baik dan emang tulus buat kenal sama aku yaa iya, biasanya mereka tuh gak mikir jelekku sih, kayak mereka lebih mikir aku kedepannya kayak gimana</p>		<p>200</p> <p>205</p>
	<p>Wahh, jadi ini cowok boyfriendable gitu yah hahaha</p>	<p>Nahh bener banget hehe</p>	<p>Tersenyum dan menjawab</p>	<p>210</p>
	<p>Terus terus ada gak yang tertarik sama kamu nih abis kamu nunjukkin sisi jelekmu gitu</p>	<p>Ada mayan sih, tapi ya buat orang yang udah berekspektasi tinggi ke aku ya tiba-tiba dia biasanya ngeghosting aku gitu, kan yah namanya juga main sosial media apalagi <i>tinder</i> yang buat nyari jodoh, kayak di foto tuh belum</p>		<p>215</p> <p>220</p>

		tentu realita kita gimana, kayak misal fotoku keren dan bagus, belum tentu aku orangnya sebenarnya seperti itu kan		225
	Iyasih bener banget, tapi ada gak gitu yang sampai pacaran sama kamu ?	Ada sih, aku tuh udah pacaran sama seseorang yang baru aku kenal yaa lumayan lah		230
	Lumayan apa nih hehe	Lumayan gak banyak dan gak sedikit, jadi tengah tengah gitu hehehehehe	tertawa	235
	Jadi standart gitu yah kurang lebih	Iyaa bener banget		
	Eh tapi kamu gitu ngerasa takut gak sih kalo pacaran sama orang dari <i>tinder</i> gitu	Awalnya sih aku takut gitu sher		
	Terus-terus akhirnya gak berlanjut atau gimana ?	Ya berlanjut untungnya, aku dulu punya pemikiran kayak ya masak aku mau ngestuck ke orang-orang yang Cuma ada di lingkunganku aja, aku kan nyari yang diluar lingkunganku, biar kita bisa sering bertukar pikiran	Subjek menggaruk alisnya	240 245 250
	Jadi bisa cerita satu sama lain masalah lingkungan kalian gitu gak sih ?	Iyah bener banget		
	Sempet punya pikiran gitu gak kalo mereka bisa aja nipu kamu ?	Nipu yang gimana dulu nih maksudnya ?	Mata mengecil, seolah-olah tidak paham dengan pertanyannya	255

	Ya kayak nipu mungkin kamu dimanfaatkan	Kalo dulu masih baru-barunya make <i>tinder</i> tuh kan kayak berasa aku polos banget yah, yah ada omongan beberapa buaya yang aku iyain jadi kayak jatohnya kena tipu mereka gitu, Cuma sekarang kan udah tau lika-liku main <i>tinder</i> dan udah memiliki beberapa pengalaman jadi ya bisa lebihantisipasi sih		260  265  270
	Agak nakutin juga yaa kalo sampai nipu gitu, tapi gitu emang nipu gimana sih ?	Nipu kayak berkedok serius, terus emang bener-bener ngajak pdkt tapi ternyata enggak		
	Lah terus kalo gak ngajak pdkt gunanya apa yah chatan kalo pada akhirnya gak pdkt an, iya gasih	Iyah bener banget, ya mereka emang Cuma nyari buat pemuas nafsu mereka aja,		275
	Berarti mereka punya maksud dan tujuan lainnya yah	Iya bener, ada beberapa orang tuh emang ada maunya pas lagi main <i>tinder</i>	Jidat mengkerut, kemudian menjawab seperti kesal	280
	Berarti tidak semua orang yang make <i>tinder</i> tuh baik, dan ada beberapa yang disalah gunakan juga ya ?i	Nah iya, mereka memanfaatkan situasi, kalo misalkan orang ini polos dan tidak tau orang lain mempunyai tujuan dan maksud tertentu bisa aja dimanfaatkan, jadi balik lagi ke diri kita sendiri buat ngejaga diri kita sendiri		285  290

	Iya emang kita tuh haru pinter pinter buatantisipasi diri kita sih	Iya, aku minum dulu ya, kamu juga minum keburu esnya mencair terus gak manis		295
	Hehe iya iyaa siap, boleh Tanya lagi gak sih, apa kamu udah capek buat aku tanyain hehe	Oh boleh banget dong, enggak kokk aku seneng diwawancara gini, berasa kayak ada temen ceritah heheh		300
	Ikut senang dengernya, oh iya pernah gak sih kamu kayak terlihat sangat jahat gitu ke orang lain	Jahat kayak gimana dulu nih	Wajah subjek seperti kebingungan	305
	Yah kayak misal kamu nunjukkin ke orang yang baru kenal, misal nih orang itu pendiem gitu, terus kamu kayak nunjukkin ke orang itu, misal kamu nunjukkin bahwasanya kamu deket sama orang lain dsb gitu	Oh gitu, aku gak pernah si kayak gitu, karena kan tujuan awal kita untuk pdkt, jadi aku sebisa mungkin untuk menutupi hal seperti itu haha	Menjawab dengan santai di depan pewawancara, kemudian subjek tersenyum	310
	Bener sih ya, itukan privasi orang masing masing ya	Iya bener, tapi tuh ada juga tau yang emang nunjukkin kayak begitu		315
	Iya emang, Cuma gak semua orang kan yang kayak gitu	Iya bener banget, tapi tuh ada beberapa temenku yang sengaja kayak begitu ya tujuannya emang cari perhatian ke orang lain gitu		320 325
	Oh iya ya, terus cara gitu tuh berhasil ga ?	Ga semua cara yang dilakuinnya berhasil sih, kayak begitu tuh tergantung lawan jenisnya, maksudku tu misal orang yang baru pertama kali kenal		330

		kita kan mungkin emang dia dari awal tertarik sama kita ya tanpa kita cari perhatian juga bakal tertarik, beda sama orang yang emang dari awalnya gak tertarik ke kita, kita cari perhatian sampai capek pun juga dia biasa aja		335  340
	Iyasih bener jugaa	Iyakan hehe	Tersenyum	
	Btw kamu pernah gak seneng sama orang yang kenal dari <i>tinder</i> nih ?	Pernah dong	Merasa bangga	345
	Terus kamu deket gak sama orang yang kamu senengin dari <i>tinder</i>	Ada yang deket dan ada yang enggak sih	Mulut mengerut dan ke arah kanan, kiri	
	Yang gak deket alesannya kenapa ? gak se pemikiran gitu	Ya mungkin ada kalo gak se pemikiran gitu, terus juga alesannya karna ya dia gak tertarik sama aku aja, kan gak semua kita sama tertariknya, bisa aja cinta bertepuk sebelah tangan kan hahaha		350  355
	Hehe iyaa bener banget tuh, terus kalau misalkan dia gak tertarik sama kamu gitu gimana ?	Yah kalo aku sih yaudah, aku gak nyariin dia Cuma karena aku yang tertarik aja, Cuma ya aku kadang basa basi kayak chat dia, Cuma kalo dia gak ngasih feedback di chatku atau slowrespon yaudah aku tinggal		360  365

	Terus gak kamu respon gitu dianya gimana ?	Dianya sih biasa aja yah, karena dari awal kan dia gak tertarik sama aku	Mata melihat ke bawah dan memainkan beberapa jarinya	370
	Memang ya cowok bener-bener ngeselin haha	Iya emang, kadang susah sama jalan pikirannya cowok	Terlihat seolah-olah kesal	
	Gitu nyesel gak kalau kamu bakalan ninggalin atau gak ngejar-ngejar dia, kan siapa tau kalau berpikir positif dia lama kelamaan hatinya bakal luluh	Kalau nyesel sih enggak, yah ngapain ngejar orang yang belum tentu suka sama kita juga, dan kalo kita yang berjuang sendiri tuh capek	Bola mata ke arah kanan, lalu ke arah kiri dan melihat ke depan	375 380 385 390 395
	Pernah ngalamin yah berjuang sendiri hehe	Pernahh dong hahaha, tapi itu udah masa lalu kok	Tertawa terbahak-bahak	
	Kalo sekarang gimana ?	Kalo sekarang kan lagi jomblo, lagi tahap pencarian hehe		400
	Nyari lewat <i>tinder</i> juga nih apa gimana ?	Aku sih udah jarang buka <i>tinder</i> , gak yang secandu dulu kalo sekarang, Cuma kalo emang dikasih pacar dari <i>tinder</i> lagi ya gak papa sih		405

	Pernah ya punya pacar dari <i>tinder</i>	Pernah sih		
	Nih maaf ya sebelumnya kalo aku kesannya nyinggung banget, udah pernah pacaran sama berapa orang ?	Loh santai aja sih, aku pernah pacaran Cuma sama 2 orang sih, kalau deket sih ada banyak, kalo yang dating bentar terus pergi juga banyak haha	Menjawab dengan tersenyum dan tidak ada keraguan apapun	410 415
	Namanya juga lika-liku hidup, kalau pacaran terus bosan dong	Iyaa bener juga ya		
	Pacaran sama yang pertama tuh tahun berapa kira-kira ?	Kayaknya sih tahun 2019 an	Mata melirik ke atas seolah-olah sedang mengingat kejadian waktu itu	420
	Oh berarti kamu udah kuliah ya	Iya aku udah kuliah sekitar semester 3 an kalo gak semester 4 sih	Mata melihat ke samping kanan dan kiri serta mulut mengerut	425
	Jadi udah lumayan lama yah, terus si ex ini asli malang juga dia ?	Dia asli Jakarta sih		
	Dia kuliah disini atau kerja ?	Enggak, dia tuh kerjanya di Jakarta, pas itu dia nganter sepupunya buat kuliah dimalang, terus pas itu dia main <i>tinder</i> , aku juga gak sengaja match sama dia	Mata menatap sang wawancara, tangan bergerak seolah menjelaskan beberapa hal yang terjadi	430 435
	Terus kok bisa pacaran ? dia lama di malangnya ?	Dulu aku match sama dia tuh pas dia dimalang, abisitu kita chatan tuh dia udah balik ke Jakarta, Cuma kita emang pas itu cocok kali ya diajak chatan	Mata melirik ke kanan dan ke kiri	440



		nyambung, akhirnya kita deket tapi belum pacaran Cuma yah kita sering telfonan, chatan gitu, 1 bulan lagi dia nganterin om nya buat sambaing sama anaknya lah akhirnya kita ketemu dan dia nembak aku		445  450
	Jadi kalian ldr lah ya pas waktu itu	Yah bisa dikatakan begitu sih	Masih melihat kedepan	
	Terus gitu kalian kalo ketemu di malang aja ?	Enggak sih, kita juga pernah liburan		455
	Liburan kemana tuh ? maaf ya jadi ngungkit masa lalu nih aku huhu	Ke Jogja, gapapasih kan udah lama juga kan itu hehe	Menjawab dengan tersenyum	
	Oh gitu, jadi gak enak aku	Hey gapapa kok sher, santai sih kalo sama aku mah		460
	Selama pacaran berapa kali ketemu ?	Aku dulu selama pacaran kayaknya 2 kali ketemu, sama yang awal ditembak itu 3 kali ketemu	Melirik ke atas sebelah kiri	465
	Jadi lama dong yah ketemunya ?	Iya lumayan, soalnya juga dia gak bakal ke malang kalau gak ada urusan	Menggaruk kepala	470
	Hmm gitu ceritanya, terus kalian pacaran dulu berapa bulan ?	Kayaknya Cuma bentar deh, sekitar 4-5 bulanan, lupa aku hehe	Tersenyum	
	Yah itu lumayan lama tau hehe	Iyasih ya		475
	Kalau boleh tau dulu kamu putus gara-gara apa ? boleh gasih nanya ginii	Boleh banget kok nanya gitu, kan sekarang udah move on, kalau dulu		480

		belum move on ya jangan haha Oh iya aku dulu putusnya gara-gara kayaknya dia selingkuh deh, yah namanya ldr tuh susah ya bund, mungkin dia gak kuat kalo kita ldr an		485
	Iya she, gak semuanya bisa ngejalanin ldr	Nah bener		490
	Terus sama yang ke 2 ini pacarannya kapan ?	Baruu inii, tahun 2021 putus baru bulan mei kemaren hehe		
	Lah barusan nih ternyata haha	Iyaa makannya hahaha		495
	Udah bisa move on belum ?	Udah untungnya haha	tertawa	
	Ini yang ke-2 ldr juga atau gimana ?	Yang ke-2 ini gak ldr sih kita, Cuma dia juga asli Jakarta terus kuliah disini		500
	Seleranya anak Jakarta an semuanya ya ibuk haha	Gak jugasih, Cuma emang auranya anak Jakarta tuh beda sama anak malang hahaha		
	Kok bisa auranya beda tuh gimana ceritanya ?	Ya kayak dari ngomongnya kan udah beda, jadi tuh aku seneng aja kalau ngedengerin anak Jakarta ngomong, kayak Bahasa Indonesianya beda gitu		505 510
	Oh gue lo gitu ?	Iyaa haha	Tertawa dengan lantang	
	Tapi menarik juga ya kalo buat orang malang gitu, soalnya kan kayak tata	Iyaa gitu, jadi kayak orang Jakarta tuh unik gitu	Menggaruk kepala	515

	bahasanya sama kita kan beda ?				
	Kan kamu udah punya beberapa pacar dari <i>tinder</i> ya, terus caranya mereka bisa tertarik kepada kamu tuh bagaimana ?	Gimana maksudnya sher ?	Terlihat kebingungan		
	Kayak gimana ya caranya mereka bisa nyaman sama kamu dan tertarik nih sama kamu, kan kayak ga semua orang gampang buat tertarik kan ?	Aku sih gak yang muluk-muluk ya jadi cewek, kalo pengen terlihat cantik di depan orang lain kayaknya sih wajar ya semua cewek siapa tau begitu, terus aku gak yang caper gitu sama cowok karna aku gabisa haha. Terus habisitu yak an aku orangnya tuh kayak sering cerita ke siapapun, kayak aku secara umum gimana, beberapa pengalaman atau cerita aku yang menarik entah lucu gitu, intinya aku tuh seneng aja cerita ke siapa-siapa, dan aku tuh paling pinter kalau jadi pendengar setia orang-orang yang cerita ke aku gitu hehe. nah mereka tuh nyamannya disini karena aku nyambung banget diajak cerita ataupun ngobrol, terus ya aku orangnya pendengar setia, gak yang			520 525 530 535 540 545 550 555

		garing garing juga pas ketemu, dari yang kita mungkin se frekuensi kalau cerita mereka jadi nyaman, akupun juga nyaman, Cuma ya balik lagi		
	Jadi ya mereka itu nyaman sama kamu karna ya kamu nyambung diajak cerita gitu ya ?	Iyaa bener banget hehe	Tersenyum	560
	Kalo misalkan kamu ga tertarik sama orang itu apa tetep kamu akan nyambung kalo ngobrol sama ini orang ?	Tetep sih, karna yaa pertama aku ga mandang siapa dia maksudku tu kayak aku tertarik sama dia apa enggak, meskipun aku ga seneng nih sama dia aku juga tetep bakal nyambung kalo diajak ngobrol gitu, kayak mengesampingkan masalah hati		565 570
	Hmm jadi gitu ya, tapi ada gak sih orang yang tertarik sama kamu tapi kamu gak tertarik sama dia	Ada sih beberapa, kan gak semua orang juga bisa tertarik satu sama lain, ada istilah cinta bertepuk sebelah tangan gitu kan ya.		575
	Tapi misal kamu gak tertarik kamu akan tetep deket sama dia gitu gak ?	Kalo aku secara pribadi sih mau mau aja, kayak bisa aja aku temenan sama dia meskipun gak pacaran sama dia gitu		580
	Hmm gitu ya	Iyaa, jadi gitu sher hehe	tersenyum	585
	Eh misal nih kamu ketika ngobrol sama orang yang baru kamu	Eh iyaaa, santai aja sih hehehe, kalau aku sih gak cerita	Mulut mengkerucut	

	<p>kenal dari <i>tinder</i> nih kamu, kamu gitu cerita kayak misalkan kejelekanmu, entah kamu anaknyaa suka main atau boros atau gimana gitu ? ini perumpaan yaa, takutnya diambil hati nih haha</p>	<p>tentang kejelekanku ya</p>		590
	<p>Alasannya kamu gak cerita kenapa ? kan kamu nih suka cerita gitu kan ya</p>	<p>Soalnya menurut aku itu privasi ku ya, kan gak semua orang tau sama masalah hidup kita, mungkin ada beberapa yang mau nerima sama masalah hidup kita atau kejelekan kita, tetapi kan gak semuanya, resiko nya juga besar sih kalau cerita kejelekan kita ke orang lain. Iyasih aku emang seneng banget cerita, tapi tuh gak semua hal aku ceritain sih, kayak aku cerita secara umum gitu</p>		595 600 605 610
	<p>Kalau misalkan ada cowok yang baru kamu kenal dari <i>tinder</i> nih dia kepo sama kamu, kamu bakal kayak ngejawab beberapa pertanyaannya gitu ga ?</p>	<p>Kalo ada cowok yang kepo sih mungkin aku bakal ngejawab tapi secara umum gitu gak kayak privasiku banget, karena ada kan beberapa cowok yang penasaran sama kita, udah tau nih beberapa cerita kita sampe dalem terus abisitu kayak</p>		615 620 625

		ditinggal karena bukan kriteria dia		
	Maksudnya penasaran tuh kayak gimana sih ?	Kayak mungkin awalnya dia tertarik sama fisikku nih misalkan, terus abisitu dia kayak memperlakukan latar belakangku, misalkan aku broken home atau gimana gitu, terus dia kayak ngeskip gitu karena gak sesuai kriterianya	Menggaruk kepala, menoleh ke arah kanan	630  635
	Hmm jadi seperti itu yah, tapi banyak gak sih cowok yang kamu kenal dari <i>tinder</i> selama ini yang mandang fisik	Banyak banget haha, mandang fisik kalau gak ekonomi juga	tersenyum	640
	Wahh ternyata parah juga ya kalau sampai mandang ekonomi gitu	Iyasih, ada beberapa yang gitu, tergantung kitanya aja bisa malah apa enggak		645
	Tapi kamu bakal tetep nerima ke dia gitu gak, meskipun gak jadi pacar nih	Aku bakal nerima dia juga sih buat jadi temen, karena standart selamanya orang buat nyari pasangan kan beda beda yah	Mata melirik ke kanan,	650
	Iyasih bener juga, tapi ada gak sih orang yang kamu kenal dari <i>tinder</i> gitu ?	Ada sih		
	Tapi sekarang kamu temenan sama dia ?	Iya, aku temenan kok sama dia karena ya aku enak aja temenan sama dia. Kalo masalah pacaran sih itu urusannya dia	Kepala mengangguk	655
	Iya jugasih, tapi pernah juga kamu	Pernahhh, kebanyakan tu	Menggaruk dagu	660

	tertarik sama cowok yang begitu ? maksudnya ya cowok mandang fisik	cowok yang kayak gitu tuh cowok yang ganteng gitu		
	Terus perasaan kamu gak dapet feedback dari dia gimana ?	Biasa aja sih, kayak lebih legowo haha	Tertawa	665
	Sabar banget ya anaknya sist	Iyadong jelas, kan udah biasa disakitin hehe	Tersenyum	
	Udah capek gak sih aku nanya terus gini ? maaf yaa jadi ngrepotin akunya huhu	Enggak kok, santai ajaa, aku juga seneng ditanyain begini, jangan minta maaf. Gapapa kok hehe		670
	Makasih banyak huhu, masih terus ya ditanyain ? kuat yaa ditanya terus nih kamu ? haha	Sama-sama sher, kuat lah haha mau minta berapa jam lagi sih hehe	Tertawa dan menjawab, seolah olah menunjukkan bahwa ia bercanda	675
	Aku nanya lagi yahh, boleh ?	Boleh banget she		
	Misalkan nih, kamu tertarik sama cowok ya	Iya sher, terus		
	Kayak kamu tuh cerita tentang keluarga kamu, biar dia menjadi simpati ke kamu dan tertarik ke kamu gitu kamu gimana ?	Ya aku sih gak gimana gimana ya ? kalau menurut aku dia tertarik sama aku bukan karena diriku tapi karena merasa simpati aja ke aku biar akunya seneng gak sedih terus	Menjelaskan, mata memandang ke depan	680 685
	Berarti gak bisa suka sama kamu apa adanya gitu yah	Iya, bener banget		
	Maaf ya sebelumnya, bukan maksud menyindir atau gimana. Tapi kamu pernah gak sih berbuat seperti itu ?	Aku sih gak pernah, Cuma kalau aku cerita masalah broken home si ya aku ceritain, karena menurut aku itu	Mengecek mata	690 695

		bukan aib dan aku juga bisa nunjukkin ke mereka kalo aku tumbuh jadi anak baik meskipun keluarga aku broken home hehe		700
	Jadi kalo misalkan kamu tertarik sama orang lain tuh kayak banyak cara yah buat memikat hati dia, tanpa harus bercerita tentang kelemahan kamu	Nah iya bener banget, lagian gak semua orang tu kayak tertarik sama cerita kita, apalagi sama kelemahan kita		705
	Tapi selama kamu main aplikasi <i>tinder</i> yah, ada gak sih orang yang kamu campakan gitu ? atau orangnya kamu tolak ?	Adaaa haha, bukan jahat nih ya aku nyampain orang gitu hehe		
	Gak jahat kok, wajar hehe. Ada berapa orang nih yang kamu campakan udahan ?	Aku udah lupa hahaha		710
	Emang yaa dasar pelupaa kalo masalah nyakitin orang hehe, tapi udah banyak belumm kira-kira ?	Yakan mantan buaya haha, enggak kok, standart wkwk gak yang banyak-banyak banget dan gak yang dikit-dikit banget haha	Tertawa	715
	Tapi kamu pernah juga gak dicampakkan sama orang lain yang kamu kenal dari <i>tinder</i> ?	Pernah kok hehe, aku bukan orang yang nyampain doang ya, tapi pernah juga di campakkan	tersenyum	720
	Terus kamu kesal gak sama orang yang mencampakkanmu itu	Enggak sih, kayak aku berpikir positif aja ke dia karena aku juga pernah mencampakkan orang lain juga kok, dan belum tentu orang itu juga		725



		tertarik sama kita. Jadi misalkan aku dicampakkan sama seseorang tuh ya biasa aja gitu, wajar kok		730
	Berarti kamu bisa nerima ya kalo misal dicampakkan sama orang lain ?	Sejauh ini sih bisa nerima ya, kan aku orangnya sabar hahaha	Tertawa	735
	Iyadeh percaya sipaling sabar hehe, boleh nanya lagi gak tapi nih ?	Haha iyadong, boleh kok mau nanya apa lagi inii kamu ?	Bermain hp	
	Misalkan nih ada seseorang yang selalu memuji kamu, mislkan kamu cantik dan lain lain gitu, apa kamu senang misalkan dipuji kayak gitu ?	Kalo menurut aku sih seneng ya, kayak siapa sih orang yang gak seneng di puji apalagi dipuji positif gitu kan ya, kayak menurut aku tuh dipuji kayak begitu wajar sih		740 745
	Hmm iyasih bener, terus kamu kayak nunjukkin gitu gak kalau kamu seneng nih dipuji di depan orang yang memuji kamu ?	Kalau aku sih gak nunjukkin ya, biasa aja kayak Cuma ngomong “makasih” padahal di dalam hati udah ngereog banget haha	Tertawa	750
	Kayak masih bisa jaim gitu yah berarti	Iya bener banget hehe	Tersenyum	
	Kamu seneng ngebantuin orang lain gitu gak sih ?	Ngebantuin hal gimana dulu nih	Kebingungan	755
	Ya kayak misalkan nih ada temenmu kesusahan gitu terus kayak kamu punya rasa iba, tiba tiba kamu bantuin gitu	Kalau kayak gitu sih aku iya, masih ngebantuin temen ku gitu hehe	Tersenyum	760
	Sangat baik ya kamu orangnya hahaha	Iyadong harus jadi orang baik kan ya haha	Tertawa	
	Kamu gitu nunjukkin gak ke orang yang	Hmm kadang aku cerita sih, tapi gak		

	baru kamu kenal dari <i>tinder</i> . Kayak misalkan nih kamu hari ini habis ngebantuin temen kamu, terus selang berapa lama kamu ketemu sama orang yang baru kamu kenal dari <i>tinder</i> gitu, terus misal orang ini nanya “how’s ur day” terus kamu cerita kalo misalkan habis nolong orang lain dan lain-lain	semuanya aku ceritain gitu kayak tergantung situasinya, kalo misalkan bisa di ceritain ya aku akan cerita, kalo menurutku gak layak buat di ceritain ya aku gak cerita, gitu sih		765  770
	Tapi kalau dari diri kamu sendiri nih, kalau misalkan kamu kesusahan gitu minta bantuan orang lain gitu kayak misalkan minta bantuan ke temen kamu	Kalau aku sih jarang ya minta bantuan orang lain, karena aku ngerasa aku bisa ngelakuin sendiri, dan gimana ya kayak sungkan gitu loh mau minta bantuan orang lain itu, Cuma kalo udah kepepet ya aku baru minta bantuan orang lain gitu hehehe	Mata menatap ke depan	775  780
	Hmm jadi gitu ya	Iya, jadi seperti itu		785
	Terus kamu gitu nunjukkin gak sama kebiasaan kamu biar diinget sama orang lain	Aku sih gak pernah kayak cerita-cerita kebiasaanku sih, Cuma aku sering bikin snapgram atau ngepost fotoku, mungkin orang-orang jadi tau kebiasaanku apa, misalkan aku seneng banget ke café-café gitu, terus aku upload di Instagram, jadi mereka tahu		790  795  800

		kebiasaanku apa, terus sering makan dimana gitu, aku bikin story gitu jadi mereka tau, intinya gitu lah		
	Hmm jadi gitu ya, alesan kamu bermain media sosial <i>tinder</i> sampai sekarang apa ?	Aku gak ada alesan apa-apa sih, yah Cuma gabut terus habis itu ya nyari temen aja biar punya banyak temen, kalo misalkan dapet jodoh ya bonus, kalo gadapet ya yaudah gitu hehe	Menjawab dan tersenyum kemudiann mata melirik ke arah kanan	805 810
	Hmm gitu, tapi kamu ada niatan buat hapus aplikasi <i>tinder</i> atau gak main <i>tinder</i> gitu gak ?	Kalo untuk saat ini sih belum ya, tapi biasanya aku gak akan main <i>tinder</i> sih kalo udah punya pasangan atau pacar gitu sih, soalnya biasanya beberapa pasangan kan gak suka kalo kita main aplikasi dating, soalnya ya pasti mereka mikirnya yang enggak- enggak gitu		815 820
	Hmm gitu ya, yaudah kayaknya aku rasa ini lebih dari cukup sih wawancaranya, nanti kalau misalkan ada yang aku gak ngerti atau kurang jelas dari beberapa jawaban kamu, aku Tanya lagi ya. Tapi menurutku ini udah lebih dari cukup dan udah lebih dari jelas sih hehe. Makasih banyak ya	Hah udah nih ? aku kira masih banyakk, masih semangat ngejawab beberapa pertanyaan ini hahaha. Baik nanti kalau ada apa-apa kamu nanya aku aja, pasti nanti aku jawab kok beberapa pertanyaanmu hehe, sama-sama sher, pokoknya kamu jangan sungkan-	Menjawab dengan sangat antusias	825 830 835

	sudah menyempatkan waktu kamu untuk aku.	sungkan ya buat nanya ke aku, santai aja pokoknya, kalo masih kurang dan mungkin ada yang belum paham sama jawabanku, kamu bisa ngehubungin aku, aku dengan senang hati bakal ngebantu kamu		840  845
	Ahh baik banget, makasih banyak ya atas bantuannya	Iya sher, sama-sama		847

## TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK 2

Nama Subjek : CS

Tempat/Tanggal : Tlogomas Malang / 18 Juni 2022

Waktu : 21.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Baris
1.	Halo apakabar nih	Eh halo sher, Alhamdulillah baik kok hehe		
2.	Lama juga yah kita gak pernah ketemu	Iyanih udah lama banget kita gak pernah ketemu		5
3.	Udah berapa bulan ya kira-kira kita gak ketemu	Sekitar 3 bulanan gak sih hahaha		
4.	Iya kayaknya sekitar segituan lah ya, berarti udah lama banget gak sih ?	Iya lama banget dong hehe		10
5.	Sebelumnya makasih ya C udah	Iya gak papa sher, aku juga		

	mau aku wawancarain, terus maaf kalo aku repotin jadinya	gak keberatan kok di wawancarain		15
6.	Okeii, ini langsung aja yak berarti	boleh		
7.	Dulu awalnya kamu install <i>tinder</i> tuh gimana ?	Awalnya tuh aku gabut sher pas install <i>tinder</i> , karena ada beberapa temenku yang main, Cuma aku dulu diem-diem gitu kayak coba-coba install gitu sih	Tersenyum	20  25
8.	Berarti kamu taunya dari temen kamu ya ?	Iya sher, aku dulu ngeliat temenku, Cuma ya aku malu mau Tanya mereka, jadi aku install aja pas balik kos, tapi mereka dulu tuh sering ngomongin <i>tinder</i> , kan aku jadi penasaran, makannya aku install, gitu		30  35  40
9.	Berarti jaim nih mau nanya temen, jadi kayak inisiatif dari diri sendiri gitu ya ?	Iyaa bener hehe	tertawa	45
10.	Terus rasanya awal make <i>tinder</i> gimana	Awalnya dulu sih ya kaget gitu, ternyata ada berbagai ragam cewek, ya misalkan ada yang cantik, ada yang standart, terus ada yang jelek gitu. Terus		50  55

		juga gak banyak sih aku match sama cewek pas waktu itu		
11.	Iyasih, namanya juga orang C jadi kayak berbagai ragam hehe, kayaknya kamu main <i>tindernya</i> masih baru, jadinya masih sedikit yang match sama kamu	Iya kayaknya sher, dan aku pas itu gak sering-sering juga buka <i>tinder</i>		60 65
12.	Oh jadi kamu jarang buka <i>tinder</i> gitu ya, emang kalau boleh tau alesanya kamu jarang buka <i>tinder</i> apa C ?	Karena aku ada beberapa aktivitas sehari-hari jadi lumayan cukup sibuk gitu, cuma pas lagi nganggur aku baru buka <i>tinder</i>		70
13.	Hmm jadi gitu ya, terus menurut kamu main <i>tinder</i> gitu enak gak ?	Enak sih karena kita bisa tau berbagai macam orang, apalagi aku tuh anaknya introvert gitu kan, jadi lebih tau lingkungan di Malang ceweknya bagaimana, dan menurutku seru sih main <i>tinder</i>	Tersenyum malu-malu	75 80 85
14.	Terus kamu ngerasain perbedaannya gak cewek Malang sama cewek daerah kamu nih ?	Kayaknya sih aku ngerasain ya, cewek daerahku tuh kayak lebih polos-polos gitu sih, mungkin kalo di Malang kan ceweknya dari berbagai daerah gitu, jadi gak semuanya polos dan gak	Mata melirik ke kanan dan kekiri	90 95

		kebanyakan polos gitu sih		100
15.	Hmm gitu ya, eh kamu itu main <i>tinder</i> udah berapa lama sih ?	Aku main <i>tinder</i> tuh dari tahun 2019 kira-kira, berarti udah sekitar 3 tahun		105
16.	Sampai sekarang masih main berarti ?	Main, Cuma gak sesering dulu sih, soalnya udah agak bosan gitu mau main <i>tinder</i> sekarang jadi kadang aku uninstall gitu sher		110
17.	Emang kenapa udah gak sesering dulu C ?	Soalnya kadang bosan mainnya gitu-gitu aja, terus ya mungkin karna waktuku kebagi sama kuliah jadi aku jarang main <i>tinder</i> , Cuma kalo pas aku ngerasa lagi sepi banget ya aku install <i>tinder</i>		115 120 125
18.	Hmm jadi gitu ya C, terus-terus kamu udah pernah ketemu sama cewek yang kamu kenal dari <i>tinder</i> belum ?	Udah pernah sih	Menunduk	130
19.	Udah sama berapa orang emangnya ?	Yah Cuma sama 1 orang hehe		
20.	Kok Cuma sama 1 orang, emang kenapa ?	Soalnya aku canggung mau ngajak ketemu, jangankan ngajak ketemu, chat sama cewek aja aku canggung hehe		135 140

21.	Oh malu gitu ya	Iyaa hehe, terus kan aku dari dulu emang jarang interaksi sama cewek soalnya		145
22.	Eh tapi dulu pas awal kamu match sama orang gitu kamu yang chat duluan atau gimana ?	Dulu pas aku match sama cewek sih, aku biarin karna aku takut canggung terus gak pinter nyari topik huhu, tapi ya kelamaan aku sih yang chat, karena kayak ngerasa sepi banget itu <i>tinder</i>	Menunduk sambil berbicara	150  155
23.	Akhirnya kamu ya yang mulai duluan ?	Iya, bener hehe		160
24.	Terus gitu di respon gak C sama ceweknya ?	Ada beberapa yang di respon, dan ada yang beberapa gak ngerespon sih, tapi kebanyakan di respon dan aku nya malah yang gak ngerespon	Muka datar	165
25.	Hei, emang kenapa kamu gak ngerespon mereka	Ya soalnya kan kita gak terlalu kenal sama mereka, jadi kayak gak ngerespon atau jarang ngerespon, tapi kalau kita kenal sama dia gitu atau udah akrab ya pasti ngerespon dia sih, Cuma ya		170  175  180



		tergantung mood gitu		
26.	Hmm gitu ya, terus kamu make foto kayak gimana nih di <i>tinder</i> biar orang-orang nih tertarik sama kamu ?	Aku make foto yang kelihatan natural gitu aja sih, terus kayak hmm gak yang deket-deket banget sama muka aku, gak jauh-jauh banget sama aku, tapi aku kayak nunjukkin semua tubuh aku gitu, yaa biar mereka gak berekspetasi tinggi ke aku, tapi aku juga gak terlalu berharap buat di swipe kanan banget, kalau tertarik yaudah swipe kanan, kalo engga yauda di swipe kiri, intinya gak ambis-ambis banget gitu lah hahaha		185 190 195 200 205
27.	Hmm, jadi kayak secara umum gitulah yaa, biar gak penipuan di foto hahaha	Nah iya, bener banget sher hehehe	Tersenyum	210
28.	Nah kan bener kan yah hahaha, terus-terus kalau misalkan nih ya kamu gak tertarik sama orang itu, tapi kayak gak sengaja ke swipe kanan gitu gimana, maksudku yaa apa kamu tetep	Yah aku awalnya tetep nih buat ngechat dia gitu, Cuma lama-kelamaan ya kayak aku ghosting gitu hehe, jahat ya aku	Menunduk	215 220

	ngechat dia apa enggak ?			
29.	Oalah jadi gitu ya, enggak kok wajar kalo kayak gitu mah tiap orang, alesannya kamu ngeghosting dia karena apa ?	Jadi masih wajar dong hehe, yah alesannya biar gak nyakitin seseorang ini sih, kan takutnya mereka berharap nih ke aku, terus aku yang awalnya ngasih harapan terus tiba-tiba ngeghosting kan malah kasian mereka kan		225  230
30.	Iya juga sih, jadi kayak lebih ngejaga perasaan mereka gitu ya	Iya, bener banget hehe		235
31.	Tapi sejauh ini ada gak sih cewek yang kayak ngejar kamu sampe sekarang padahal dia tuh tau kalau dia gak kamu respon gitu	Kayaknya gak ada sih, soalnya aku kurang menarik hehehe		240
32.	Heh gak gitu juga, orang tu punya standart kelebihan dan kebaikan masing-masing	Hehe iya bener, Cuma kadang aku ngerasa insecure aja	Muka sedih	245
33.	Kamu ngerasa insecure kenapa ?	Soalnya ya kurang pd aja aku anaknya, terus ngerasa kalo aku tuh gak ganteng-ganteng banget dan gak baik-baik banget		250
34.	Hmm gitu ya, tapi perasaan kamu gimana setelah ketemu sama orang yang baru dikenal ?	Perasaanku sih kayak wah gitu, maksudnya wah tu kayak oh gini ya rasanya		255

		ketemu sama orang baru tuh kan aku orangnya juga introvert, dan aku kenal cuma sama beberapa orang yang mungkin sifatnya sama aku gitu, terus aku jadi tau beragam orang yang sifatnya berbeda-beda dan itu yang bikin aku ngerti sama beberapa sifat orang, intinya gitulah sher hehe		260 265 270 275
35.	Oh jadi gitu ya, terus kamu tuh ke orang lain gitu kayak nunjukkin sisi positif kamu gitu gak ?	Sisi positif ya, aku gak nunjukkin sih, Cuma ya mungkin mereka aja tau baik atau burukku, eh tapi ya aku nunjukkin kayak sisi terbaikku ke orang lain sih hahaha		280 285
36.	Kenapa kamu nunjukkin sisi terbaik kamu ke orang lain ?	Yah soalnya kan baru pertama kali ketemu nih, ya aku nunjukkin sisi terbaikku biar gak terkesan buruk dimata dia, terus kemudian kan kita belum terlalu kenal, ya kayak privasi aja gitu, kayak ngerasa gak pantas nunjukkin	Tersipu malu	290 295 300

		sifat jelek kita, iya gak sih		
37.	Hmm iya jugasih bener, jadi kamu ya kayak nunjukkin sisi terbaik kamu gitu ya ?	Iya gitu, tapi wajar gak sih kayak begitu sher ?		305
38.	Ehh wajar banget kok	Yaudah, aku kira kan aku kayak capernya berlebihan banget gitu hahaha		310
39.	Enggak kok, ehh udah capek belum sih aku tanyain mulu, huhu maaf ya kalau aku ngrepotin nih jadinya	Enggak kok, lagi betah nih ditanya-tanya, soalnya aku gabut di kontrakan haha, santai aja si kayak ke siapa aja gak enakan		315
40.	Tapi takut kamu udah capek huhu	Enggak kok		320
41.	Masih kuat nih ya ditanyain lagi ?	Haha kuat lahh, ayok deh gass in mau nanya apa lagi nih wkwk	tertawa	325
42.	Apa yaa bentar, haha	Masih mikir ya ?		
43.	Wkwk iya, karna nyari topik susah	Iyaudahh ditunggu hehehe		
44.	Terlepas dari tadi kamu gak nunjukkin keburukanmu ke orang lain nih, misalkan kamu masih lanjut sama orang ini dan dia mungkin tau sifat kamu yang jelek entah dari orang lain atau dari kebiasaan kamu yah	Iyah, terus ?		330  335

45.	Terus misalkan dia gak bisa sama sifat jelekmu gitu gimana ?	Maksudnya respon aku gitu		340
46.	Iya gitu	Yah kalo aku sih jatohnya lebih legowo ya, soalnya kan tujuan utama aku tuh bukan kayak nyari jodoh, awalnya gabut hehe. Kalo misalkan dia gabisa terima kekurangan aku yah yaudah bukan jodohnya kayaknya		345 350
47.	Jadi kamu lebih ke bodo amat gitu ya ?	Iya lebih ke yaudah bodo amat gitu, gak yang terlalu fokus gitu lah	Menunduk	355
48.	Terus misal ada orang yang seneng nih karena dia tau sifat jelekmu dan dia mau terima kekurangan kamu terus respon kamu gimana ?	Yah seneng sih, karena dia udah mau terima kekuranganku, kayak ya hayuk gass, tapi kan aku suka gak pede, jadi kalo misalkan aku di puji ya aku seneng sih		360 365
49.	Seneng soalnya dia bisa terima kekurangan kamu yah ?	Iya hehe		370
50.	Tapi sejauh ini ada gak sih cewek yang tertarik sama kamu setelah kamu nunjukkin sifat burukmu ?	Kayaknya sih ada ya, tapi Cuma 1 hehe, karena aku tuh jarang dekat sama orang apalagi ke cewek		375

51.	Masak sih gak ada yang tertarik sama kamu ? yakali Cuma 1 kan haha	Nanti kalo aku ngejawab sebenarnya ada beberapa yang tertarik sama aku, takutnya dikira aku ke PDan orangnya huhu	380 385
52.	Lah malah gapapa dong, PD tu kayaknya harus dimiliki beberapa orang gak sih	Tapi akunya ga PD kayak ngerasa gapantes aja kalo banyak yang suka sama aku, sebenarnya sih iyaa bener banget katamu	390
53.	Berarti mungkin ada ya seseorang yang tertarik sama kamu yang kamu kenal dari <i>tinder</i> itu	Iyaa ada sih	395
54.	Tapi kamu gitu ngasih feedback ke dia	Ada yang aku kasih feedback, ya aku kayak tergantung dari diri aku yah, kalau misalkan aku nyaman sama dia (cewek <i>tinder</i> ) sih aku ya bakal ngasih feedback dan ngerespon dia, kalau misal gak tertarik ya jangan berharap lebih ke aku hehe	400 405 410
55.	Berharap lebih gimana nih ?	Ya kayak berharap buat deket sama aku, karna kan aku gak tertarik sama dia, Cuma kalau misal temenan	415

		sih bisa masihan hehe		
56.	Oh gitu yaa	Iyaa jadi gitu sher hehe		420
57.	Nanyaa lagi ya aku hehe	Sok atuh nanya aja, mau 100 soal lagi masih kuat ngejawab nih ahahaha		425
58.	Semangat sekali ya bapak	Iyadong ibuk, jiwanya harus membara nih hehe		
59.	Kamu pernah ngerasa takut gak misal kamu pacaran sama orang yang kamu kenal dari <i>tinder</i> gitu ?	Kalo ngerasa takut sih pernah ya, karena aku belum tau dia seperti apa gitu, kayak kan masih belum deket gitu ya, mungkin kalo udah sering keluar atau ketemu, sering cerita satu sama lain sih gak takut ya, karena kan kalo kita udah sering ketemu dan sebagainya, pasti kita udah saling mengenal satu sama lain gitu		430 435 440 445
60.	Jadi kamu takut di awal doang karena baru kenal gitu ya	Nah iya bener banget		450
61.	Kalo udah lama kenal gak masalah meskipun kamu kenal sama dia dari <i>tinder</i> ?	Iya bener hehe		
62.	Gitu kamu sama dia apa yang dibahas, maksudnya kayak	Yah kayak masalah umum gitu sih, misalkan alasan		455

	menceritakan masalah apa ?	aku kuliah dimalang kenapa, terus gimana selama di malang, dan yah gitu lah kayak umum		460
63.	Jadi yah cerita secara umum, kalo kayak deeptalk gitu pernah gak ?	Pernah, Cuma kalo kita udah deket banget mungkin aku sama dia bakalan deeptalk kali ya hehe	Menengok ke kanan dan berbicara	465
64.	Hmm gitu ya, Cuma si cewek ini juga gitu bakal cerita gak ?	Sejauh ini sih bakal cerita, yah mungkin kadang dia yang mulai topik atau cerita duluan, baru aku. Kayak mincing-mancing aku gitu hehe		470 475
65.	Terus kamu pernah kepikiran gak kalau bisa aja nih mereka nipu kamu gitu ?	Kalo kepikiran sih pernah ya, gak 100% jujur semua kok yang main <i>tinder</i> tuh, mungkin bisa aja mereka nipu dari yang nyamarin nama, nyamarin wajah kayak make wajah orang lain gitu, atau mungkin nipu kayak mau morotin yah ada	Menunduk	480 485 490
66.	Terus kalau kamu kepikiran kayak gitu, kamu masih main <i>tinder</i> gak ?	Masih kok hehehe		495
67.	Kenapa alesan kamu masih main <i>tinder</i> ?	Yah soalnya ya lagi seneng-senengnya, kan gak semua hal		



		yang kita temui dari <i>tinder</i> kita percaya, harus pinter-pinteran milah mana yang sekiranya gak nipu aku dan mana yang sepertinya penipu, balik lagi ke diri kita sendiri kalau kayak gitu sih		500 505 510
68.	Iya, bener juga sih kalau balik ke diri kita sendiri kalau kayak gitu mah	Nah kan bener kan, tinggal kita aja pinter ngira-ngira gak mana yang baik dan mana yang buruk		515
69.	Tapi sejauh ini kamu pernah atau ngerasa ditipu gak sama cewek yang kamu kenal di <i>tinder</i> ?	Kayaknya sih sejauh ini gak pernah ya, kan aku juga Cuma ketemu sama beberapa orang aja kan di <i>tinder</i> tuh, kenal sama orang di <i>tinder</i> juga gak terlalu banyak	Terfokus pada pewawancara	520 525
70.	Hmm gitu ya, tapi kamu pernah gak kayak terlihat kalo kamu tuh jahat	Maksudnya gimana nih		
71.	Ya kayak jahat kalau kamu Cuma buat main main sama dia pas lagi pdkt atau kayak seolah-olah ngebikin dia ilfeel gitu ?	Kayaknya gak pernah sih, tapi aku dulu tuh kayak jaga jarak ke cewek gitu, kan aku canggung dan jarang keluar sama cewek, apalagi sama cewek yang gak dikenal atau		530 535 540

		belum pernah ketemu sama sekali gitu sih		
72.	Hmm jadi kayak ngejaga jarak biar tau batersan gitu ya	Nah iya bener gitu		545
73.	Tapi selama kamu main <i>tinder</i> nih, pernah gak kamu seneng sama orang yang kamu kenal dari <i>tinder</i> gitu ?	Selama aku main <i>tinder</i> ada sih orang yang aku seneng hehe		550
74.	Eh iya ya, udah berapa orang kamu seneng sama orang yang dari <i>tinder</i> ?	Untuk saat ini dan selama ini masih 1 sih hehe		
75.	Oh baru satu yah ahaha, tapi masih seneng gak ?	Udah enggak si kalau sekarang hehe		555
76.	Tapi dia juga suka balik gak sama kamu ?	Kayaknya sih dia juga suka, dulu pas aku ngakuin kalo aku suka sama dia, dia juga ngakuin suka sama aku	Malu-malu	560
77.	Berarti kalo kamu sama-sama suka gitu kamu pacaran ?	Enggak sampai pacaran sih hehe		565
78.	Lah kenapa kok gak sampai pacaran gitu ? huhu maaf ya kalau akunya kepo	Eh iya gapapa santai hehe, soalnya dulu sih aku memang gamau pacaran dan dia juga, tapi lama kelamaan si ceweknya ngilang dan pacaran sama orang lain hahaha		570 575
79.	Jadi intinya kamu ditinggal gitu ya sama cewek ini ?	Iya bener banget hahaha		
80.	Terus akhirnya gimana, kalian	Alhamdulillah sejauh ini sih aku		580

	masih berhubungan baik gak ?	masih berhubungan baik hehe		
81.	Hmm gitu, tapi setelah kamu tau kalau dia punya pacar gitu kamu juga punya pacar gak ? hehe	Iyaa, random juga sih aku punya pacar hehe		585
82.	Terus kamu dapet pacarnya dari <i>tinder</i> juga ?	Enggak sih, aku dapet yak arena dia temenku, awalnya tuh deket terus lama lama kita pacaran gitu		590
83.	Hmm gitu	Iya gitu hehe		595
84.	Tapi kalau sekarang gini kamu masih seneng gak main <i>tinder</i> gitu ?	Masih kok, sampai sekarang aku juga masih make <i>tinder</i> hehe		
85.	Berarti main <i>tinder</i> nagih ya pak	Iya bener banget ibukk, nagih banget hahaha		600
86.	Boleh nanyaa lagi gak ? eh kalo capek bilang loh, kasian kamu aku tanya tanya terus huhu	Oh boleh banget dong, mau nanya apalagi haha. Iya santai sher, masih kuat ini ditanya berapapun hehe		605
87.	Kamu pernah gak sih kayak nunjukkin kalo kamu tuh misal kayak baik, rajin dsb di depan orang yang kamu kenal dari <i>tinder</i> ?	Kayak nunjukkin kelebihanku gitu ta maksudnya ?		610 615
88.	Iyaa bener banget, maksudnya gitu hehe	Aku sih gapernah nunjukkin ya		
89.	Alesan kamu gak pernah nunjukkin kenapa ?	Yah soalnya menurutku tuh gak ada untungnya gitu	Muka murung	620

		aku ngelebin diri aku ya, belum tentu mereka tuh peduli sama kehidupanku, dan aku emang bukan orang yang seneng cerita apalagi melebih-lebihkan diriku, kadang kan ada orang yang malah ilfeel abis nunjukkin kelebihan diri kita		625  630
90.	Tapi kan gak semuanya begitu, Cuma rata-rata sih gitu yah aha, Cuma kalo misal ada orang yang tertarik sama kamu karna kelebihan kamu gimana ?	Yah Alhamdulillah si kalau misalkan dia tertarik, Cuma kalo menurutku tuh kayak jadinya dia gak tau aku murninya gitu	Tersenyum	635  640
91.	Murni kayak gimana sih ? tapi kan semua orang emang punya kelebihan masing-masing dari dirinya	Yaa tau kelebihan aku tanpa kekurangan aku, nanti giliran tau kekurangan aku dia tiba-tiba kaget takutnya haha		645
92.	Haha iya juga sih	yakann		650
93.	Misal nih kamu deket sama orang ya ?	Iya, terus ?		
94.	Terus kamu tertarik sama dia gitu	Iya		655
95.	Terus si stranger ini tuh gak tertarik sama kamu	Iyah terus ?		

96.	Terus kamu bakal kayak ngusahain gak biar stranger ini tuh tertarik sama kamu juga gitu	Kan aku orangnya insecure an ya, jadinya tuh aku mungkin gak bakal ngejar dia ya, kalau misalkan jodoh mungkin dia bakal balik lagi ke aku, kalau gak jodoh ya gak bakal balik, ya intinya pasrah sih heheh	Menunduk	660  665
97.	Hmm bener, bener. Bagus sip haha	Iyakan hehe, sok puitis banget gak tuh aku ngomong		670
98.	Iya tuh puitis banget hehe, nanya lagi ya huhu, kalau capek ngomong	Sok atuh nanya aja, iya sher santai		
99.	Kamu pernah gak nyeritain kelemahan kamu gitu ke orang lain, kayak misal nih ya aku seneng tidur pagi terus bangunnya siang gitu	Kalau aku sih gak pernah ya, kayak ngerasa gak ada untungnya gitu cerita jelekku, terus juga siapasih orang yang mau nyeritain jeleknya diri sendiri ke orang lain, iya kalau dia bisa ngerahasiain tentang diri kita, kalau misal kita diceritain ke orang lain kan jgak baik	Terfokus saat berbicara	675  680  685
100.	Iya jugasih, tapi kan bisa aja siapa tau dia kayak tertarik atau kasihan setelah	Iyasih ada benernya, tapi aku gak pernah ada pikiran buat		690

	nyeritain kelemahan diri kita gitu	nyeritain kelemahanku, sekalipun aku sangat tertarik sama ini cewek ya		695
101.	Jadi kamu intinya seperti jual mahal gitu ya ?	Iya bener banget hehe		700
102.	Misal nih ada orang yang gak tertarik sama kamu, tapi kamu seneng sama dia. Kamu gitu bisa terima resiko nya gak misalkan kamu ditinggalin sama dia tuh ?	Seperti yang aku katakana kayak tadi, aku kan juga pernah dicampakan, terus ditinggal pacaran sama orang lain. Padahal katanya kita sama sama suka gitu kan, Cuma ya aku kan bisa terima resiko nya dan pun aku ditinggalin sama stranger ini sampai sekarang baik-baik aja. Jadi aku bisa terima resiko apapun keputusannya hehe		705 710 715 720
103.	Hmm baguslah, jadi kayak lebih legowo ya meskipun itu nyakitin diri kamu sendiri kayaknya	Nah iya bener banget		725
104.	Nah kan kayak move on tuh susah ya mungkin butuh waktu beberapa lama buat move on	Iya, terus		
105.	Terus gimana caranya kamu buat bisa move on,	Kalau aku sih kayak memperbanyak		730

	maksudku tuh kayak ngehadepin hari hari kamu biar cepet move on gitu ?	aktivitas dan rutinitasku ya, kayak misalkan aku pagi sampai siang olahraga, malemnya nugas dsb gitu		735 740
106.	Kalau memperbanyak rutinitas tuh jadinya nanti lupa yah sama masalah-masalah yang ada gitu	Iyaa, kalo aku sih gitu yaa		745
107.	Misal niha ada stranger yang muji kamu sama beberapa kelebihan kamu gitu, kamu seneng gak ?	Kalo aku sih seneng ya, karena aku dulu tuh awal dari insecure ya karna kayak diledekkin sama temenku, misal aku item gitu-gitu deh intinya, terus ya aku darisitu insecure terus, sampai aku butuh pengakuan kelebihan aku biar aku bisa percaya diri gitu	Tersenyum	750 755 760
108.	Jadi itu ya penyebab kamu insecure, tapi sampai sekarang emang masih ada yang kayak ngeledekkin kamu atau ngatain kamu ?	Untuk sekarang sih enggak, Cuma kayak masih sakit hati aja aku kalau dikatain begitu		765
109.	Hmm jadi begitu ya	Iya, jadi begitu		
110.	Eh terus gitu kamu pernah gak sih kayak misal nih hari ini kamu ngebantuin temen	Kalau aku sih pernah, Cuma aku tuh tergantung orangnya,	Menjelaskan dan terfokus	770

	kamu, atau orang lain gitu ya. Terus kamu cerita ke stranger kamu gitu pernah gak sih ?	misalkan nih orangnya aku udah deket sama dia sih aku bakal cerita ya, karena aku ngerasa deket sama dia, kalau aku gak deket sama dia ya aku gak akan cerita, takutnya nanti dia rishi sama aku, tapi beda lagi kalau kehabisan topik aku mungkin cerita, Cuma ya gak ada maksud biar dipuji gitu lah intinya	775 780 785
111.	Nyari topik gitu ya kamu	Iyaa bener	790
112.	Tapi kalau dari diri kamu sendiri nih, kalau misalkan kamu kesusahan gitu minta bantuan orang lain gitu kayak misalkan minta bantuan ke temen kamu	Kalau aku sendiri bukan tipe orang yang gampang minta bantuan orang lain, misalkan selagi aku bisa ngelakuin sendiri ya aku bakal ngelakuin sendiri, tapi kalo udah kepepet gitu dan aku gak bisa ngelakuin sendiri ya aku bakal minta tolong temenku atau orang lain gitu sih. Aku tuh lebih seneng kali direpotin dan dibutuhin sama orang lain daripada aku	795 800 805 810



		harus ngrepotin orang lain. Intinya gitu lah hehehe		815
113.	Jadi lebih seneng kalo orang lain minta bantuan kamu ya ?	Iya bener banget, aku lebih seneng kalo orang lain minta bantuan aku, karena aku seneng menolong anaknya hahaha		820
114.	Terus nih selama kamu main aplikasi <i>tinder</i> yah, ada gak sih orang yang kamu campakan gitu ? atau orangnya kamu tolak ?	Selama aku main <i>tinder</i> kayaknya gak ada sih, Karena aku Cuma deket sama beberapa cewek dan aku gak pernah nyampain cewek sih, Cuma jaga batasan gak deket-deket banget, kayaknya dari ngejaga batasan ini aku gak baper sama dia, terus dia juga gak baper sama aku gitusih	Muka menunduk ke bawah	825 830 835
115.	Jadi kayak ngejaga diri masing-masing dan perasaan masing-masing ya	Iya bener puoll		840
116.	Tapi sampai sekarang nih, kamu ada niatan buat ngehapu <i>tinder</i> gak ?	Aku tuh tergantung mood, kalau lagi gabut atau hatiku sepi ya aku install <i>tinder</i> , kalo aku lagi padet nih jadwalku ya mungkin aku hapus <i>tinder</i> atau gak ya aku install		845 850

		<i>tinder</i> tapi gak aku bukak gitu		
117.	Hmm jadi tergantung mood kamu ya	Iyaa, bener pol hehe		855
118.	Yaudah kayaknya aku rasa ini lebih dari cukup sih wawancaranya, nanti kalau misalkan ada yang aku gak ngerti atau kurang jelas dari beberapa jawaban kamu, aku Tanya lagi ya. Tapi menurutku ini udah lebih dari cukup dan udah lebih dari jelas sih hehe. Makasih banyak ya sudah menyempatkan waktu kamu untuk aku.	Iya sher sama-sama. Kamu jangan sungkan kalau mau Tanya-tanya atau mau ngajak ketemu buat wawancara lagi, kalau aku ada waktu pasti aku temuin kok		860  865
119.	Huhu maaf ya kalau aku ngrepotin dan banyak nanya ke kamu, gak kerasa udah berapa jam kan ini hehe	Gapapa kok santai ajaa, aku juga seneng kok ditanya begini. Nah makannya, tapi gak kerasa sher hehe		870  875
120.	Nah iyaa gak kerasa udah 3 jam aja nih haha, yaudah, kamu hati hati ya baliknya. Kabarin kalo udah sampe	Iya sher, kamu juga hati-hati baliknya. Kabarin kalo udah sampai juga hehe		880